

**PENERAPAN METODE AL-HIDAYAH DI RUMAH QUR'AN
ALI-IMRON KAUMAN PRAYA**



Oleh:
Baiq Johri Helva
NIM. 190101090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENERAPAN METODE AL-HIDAYAH DI RUMAH QUR'AN
ALI-IMRON KAUMAN PRAYA**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapai persyaratan mencapai gelar Sanjana Pendidikan**



Oleh:

Baiq Johri Helva

NIM. 190101090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Baiq Johri Helva, NIM: 190101090 dengan judul "Penerapan Metode Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 / 9 / 23

Pembimbing I



Erlan Muliati, M. Pd. I
NIP. 198304272015031004

Pembimbing II



Dr. Hj. Zahrajani, M. Pd. I
NIP. 2029047802

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 / 9 / 23

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/i : Baiq Johri Helva
NIM : 190101090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I


Erlan Muliadi, M.Pd.I
NIP.198304272015031004

Pembimbing II


Dr. Hj. Zahra'ini, M.Pd.I
NIP. 2029047802

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Baiq Johri Helva
NIM : 190101090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya" ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

Mataram, 20 September 2023
Saya Menyatakan

UNIVERSITAS
M A T A



Baiq Johri Helva
Baiq Johri Helva
NIM. 190101090

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Baiq Johri Helva, NIM: 190101090 dengan judul "Penerapan Metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya", telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakukltas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal: _____

DewanPenguji

Erlan Muliadi, M.Pd.I
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Dr. Hj. Zahraeni, M.Pd.I
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Fathurrahman, M.Ag
(Penguji I)

Erwin Padli, M.Hum
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas dan Keguruan

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Jumarim, MHI
NIP. 197612312005011006

MOTTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ , وَالْمُدَّرِّسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ , وَرَوْحُ
الْمُدَّرِّسِ
أَهَمُّ مِنَ الْمُدَّرِّسِ نَفْسِهِ

Artinya: “Metode ini lebih penting daripada materi pelajaran, dan guru ini lebih penting daripada metodenya, tetapi ruh (jiwa) guru ini lebih penting daripada guru itu sendiri,” (Mahfudzot_KMI Gontor)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Pondok Modern Darussalam Gontor, Interpretasi Makna “At-Tariqah Ahammu Minal-Maddah”, dalam <https://gontor.ac.id/interpretasi-makna-at-toriqoh-ahammu-min-al-maddah/>, diakses tanggal 6 September 2023, pukul 08.13.

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku tercinta Sapilah dan Bapakku tersayang Lalu Supardin, Kakaku tersayang Baiq Dewi dan adik-adikku, Almamaterku, Keluargaku, serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha Esa atas segala berkat rahmat dan karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Rumah Qur’an Ali-Imron Kauman Praya”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari alam yang bodoh akan ilmu hingga kaya akan ilmu seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwasanya proses menyelesaikan penelitian ini tidak akan sukses tanpa bantuan, dukungan, motivasi, dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan ucapan trima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Erland Muliadi, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Dr. Hj. Zahraini, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail terus-terusan dan tanpa bosan di tengah kesibukan dalam suasana keakraban menyelesaikan skripsi ini menjadi lebih matang dan cepat selesai.
2. H. Muhammad Taisir, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus wali dosen Studi dan Erwin Padli, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi x bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah sabar memberikan ilmu bagi penulis selama ini.
6. Seluruh pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini

Semoga bantuan, motivasi, kebaikan dan semangat yang telah diberikan oleh pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak

kelemahan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk selanjutnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Allahumma Aamiin

Mataram, 22 September 2023

Penulis

Baiq Johri Helva

NIM. 190101090



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS	iv
PEERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II Penerapan Metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Rumah Qur'an Ali-Imron Praya	35
2. Letak Geografis Rumah Qur'an Ali-Imron Praya	38
3. Visi dan Misi Rumah Qur'an Ali-Imron Praya	39
4. Keadaan Pendidik Rumah Qur'an Ali-Imron Praya	40
5. Keadaan Peserta Didik Rumah Qur'an Ali-Imron Praya.....	41
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Rumah Qur'an Ali- Imron Praya.....	43
B. Temuan Dan Pembahasan	45

1. Explain (Bayan).....	49
2. Example (Bil Mitsal).....	58
3. Explore (Bil Istiksyaf).....	61
4. Exam (Bil Imtihan).....	65
BAB III Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya	69
A. Temuan Dan Pembahasan	69
1. Keunggulan Metode Al-Hidayah.....	69
a. Bersifat Sisttematis	69
b. Isi Buku menggunakan Wrna.....	71
c. Terdapat Pengelompokkan huruf-huruf yang Mirip.....	73
2. Kelemahan Metode Al-Hidayah	75
Sedikitnya lembar halaman buku perjilid.....	75
BAB IV Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya	77
A. Temuan Dan Pembahasan	77
1. Faktor Pendukung.....	77
a. Tersedianya Alat Peraga.....	77
b. Setiap Santri Memiliki Buku Pegangan yang Lengkap.....	79
c. Kondisi Lingkungan yang Amandan Nyaman	80
2. Faktor Penghambat.....	83
a. Kurangnya Kerjasama antara Orang tua dan Guru.....	83
b. Kurangnya Konsentrasi Santri dalam Belajar	85
c. Kurangnya Tenaga Pendidik.....	87
BAB IV PENUTUP.....	92
A. KESIMPULAN.....	92
B. SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Daftar Nama Guru Rumah Qur'an Ali-Imron Praya,43

Tabel 1.2: Daftar Jumlah Santri Rumah Qur'an Ali-Imron Praya,43

Tabel 1.3 : Daftar Nama Santri Rumah Qur'an Ali-Imron Praya,44

Tabel 1.4: Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Ali-Imron Praya,46



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu Konsultasi,98
Lampiran 2	Dokumentasi ,99
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian,103



Perpustakaan UIN Mataram

**PENERAPAN METODE AL-HIDAYAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI RUMAH QUR'AN ALI-IMRON KAUMAN PRAYA**

Oleh

Baiq Johri Helva

NIM. 190101090

ABSTRAK

Dari sekitar 225 juta Muslim, 54% termasuk dalam kategori buta huruf Al-Quran. Pada 2018, menurut data survey Sosial Data Ekonomi (Susenas) yang disusun Badan pusat Statistik (BPS), 53,57% penduduk muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi perhatian umat Islam bahwa akan ada solusi yang komprehensif untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. sehingga peneliti berkewajiban untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melihat penerapan metode Al-Hidayah yang terbilang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan Metode Al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ali Imron Praya. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif (Qualitative Research). Peneliti terjun langsung kelapangan untuk meninjau atau mengamati kegiatan yang terjadi dilapangan serta berbagai fakta yang ada di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Hidayah terdiri dari empat tahapan yaitu *explain (bayan)*, *example (bil mitsal)*, *explore (bil Istiksyaf)*, *exam (bil imtihan)* Keunggulannya yaitu adanya warna, peneglompokkan kemiripan huruf, sistematis. Adapun kelemahan metode Al-Hidayah yaitu sedikitnya lembaran buku jilid. Faktor pendukungnya yaitu, adanya buku jilid yang lengkap, adanya alat peraga, dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. faktor penghambat penerapan metode Al-Hidayah yaitu, kurangnya tenaga

pendidik, kurangnya konsentrasi santri, dan kurangnya kerja sama antara orang tua dan ustadz atau ustadzah.

Kata Kunci: Penerapan, Metode



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah sesuatu yang bersifat universal.² Sehingga agama adalah sesuatu yang ada pada setiap ruh manusia, yang dalam Islam merupakan fitrah yang diberikan Tuhan pada setiap hati manusia. Dalam hal ini agama Islam merupakan satu-satunya agama yang dirahmati oleh Allah SWT dan diturunkan melalui perantara Nabi Muhammad SAW, dengan tuntunan Al-Qur'an Islam menjadi agama yang sempurna, sebagaimana firman Allah di bawah ini:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ
*Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*³

Sesuai ayat di atas, Islam menjadi satu-satunya agama yang sempurna di ridhoi oleh Allah SWT. Berbicara tentang islam tidak lepas dari Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah firman Allah yang tertulis, yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril.⁴ Al-Qur'an menjadi bacaan yang selalu terjaga kemurniannya, sebagaimana firman Allah di bawah ini:

وإن كنتم في ريب مما نزلنا على عبدنا فاتوا بسورة من مثله وادعوا شهداءكم من دون الله إن كنتم صديقين

² Dodi Ilham Mustaring, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara(CMN), 2021), hlm. 52.

³ Qs. Al-Maidah [5]: 3.

⁴Al-Qadi Abd al-Jabbar, *Mutasyabih al-Qur'an dan Dalih Rasionalitas al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), hlm. 83.

*Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.*⁵

Al-Quran diberikan kepada umat manusia oleh Allah SWT dan merupakan pondasi iman Islam. Al-Qur'an adalah kitab terpenting yang diberikan Tuhan untuk membimbing umat manusia karena pesannya sangat penting dalam memperbaiki dan mengubah cara hidup umat manusia.⁶ Oleh karena itu, Allah SWT mewajibkan setiap muslim harus memahami, mempelajari dan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menjelaskannya kepada anggota keluarga dekat, teman dekat, dan generasi mendatang.⁷

Dalam Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai sistem pendidikan dasar untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang budaya yang seringkali berubah, baik dalam bentuk model atau bentuk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam hal belajar tentang budaya kehidupan sehari-hari yang baru dan bisa mencapai cita-cita hidup yang sejahtera lahir maupun batin dan mampu membedakan antara baik dan buruk.⁸ Dalam situasi seperti itu, sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan Al-Quran sedini mungkin kepada anak-anak mereka. Hal ini akan membantu anak-anak memahami pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran dalam kehidupan manusia.

⁵ Qs. Al-Baqarah [1]: 23.

⁶Adung Abdur Rohman, "Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al Waqiah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup", *Iman dan Spritualitas*, Vol 1 Nomor 3 Tahun 2001, hlm. 274.

⁷Lailatul Khaanah, Peningkatan Kemampuan Membaca AL-Qur'an menggunakan Metode tartil bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyah Al Islami Desa Adi Luhur Kecanatan Jabung Kabupaten Lampng Timur, (*Skripsi*, FTK IAIN Metro, 2019), hlm. 2.

⁸Imam Gubawan, *Konsep Pendidikan*, (Malang: UNM(Universitas Negeri Malang), 2015), hlm. 4.

Di satu sisi, jumlah lembaga pendidikan Islam meningkat, terutama jumlah sekolah yang mengajarkan Al-Qur'an, tetapi sejauh ini, hal itu belum berdampak secara khusus, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an di Indonesia. Hal ini terlihat dari masih banyaknya buta aksara di Indonesia hingga saat ini. Hal ini menjadi perhatian umat Islam khususnya di Indonesia bahwa akan ada solusi yang komprehensif untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Rendahnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an ini terlihat dari data berikut yang membawa perhatian berbagai kalangan. Dari sekitar 225 juta Muslim, 54% termasuk dalam kategori buta huruf Al-Quran. Pada 2018, menurut data survey Sosial Data Ekonomi (Susenas) yang disusun Badan pusat Statistik (BPS), 53,57% penduduk muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di antara The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), Unila Sharia Ekonomi Festival (UNICEF), World Health Organization (WHO), Bank Dunia dan Human Rights Watch.⁹

Keadaan di atas menimbulkan keprihatinan kaum muslimin. Kelangkaan pembacaan dan pemahaman tentang Al-Qur'an dikalangan umat Islam harus diatasi sedini mungkin terlebih lagi dalam mengatasi buta aksara para kaum muslim yang menjadi tombak agama Islam, artinya dengan mengembangkan kajian Al-Qur'an dan membangkitkan minat pemahaman Al-Qur'an anak sejak dini, maka pendidikan yang baik sejak dini akan berdampak positif bagi masa depan mereka. Tujuan mempelajari dan memahami Al-Qur'an adalah agar setiap perbuatan setiap orang selalu berpijak pada Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama dalam kehidupan umat Islam.¹⁰

⁹ Andi Rahmat Abidin dan Saddam Husein, Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-qur'an di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No.1, Juli 2022, hlm. 191.

¹⁰Rusdiah, Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an, *Tarbiyah Islamiyah*, Vol 2, No 1 (2012), hlm. 1.

Umat manusia diajarkan tentang Al-Qur'an sebagai anugerah dari penciptanya untuk membantu mereka memahaminya dan berperilaku sesuai dengan ajarannya, yang mencakup konsep-konsep jasmani, akal, dan jiwa. Oleh karena itu, materi pendidikan yang memuat al-Qur'an pada umumnya sesuai dengan fitrah manusia secara utuh. Menurut apa yang dikemukakan di atas, Al Quran adalah keajaiban terbesar yang Allah berikan kepada umat manusia. Al-Qur'an dianggap sebagai satu-satunya kitab suci yang berlaku untuk seluruh umat manusia.¹¹

Belajar Al-Qur'an memiliki beberapa tingkatan, Pertama, belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah kaidah yang berlaku baik dalam bacaan maupun dalam tajwid. Kedua, mempelajari arti dan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an sampai paham. Ketiga, belajar menghafal sebagaimana yang telah diajarkan pada masa Rasulullah SAW hingga sekarang, agar kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga dari generasi ke generasi.¹² Adapun dalam penyajian materi Qur'an membutuhkan metode pembelajaran, Metode adalah *al-manhaj* atau *al-wasalah*, yakni system atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Tanpa Metode proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki cara atau Metode tersendiri untuk memperkenalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.¹³

Seperti yang kita temui banyak sekali metode atau cara yang digunakan oleh para guru dalam mengajarkan anak didik agar bisa memahami Al-Qur'san secara efektif. Namun, dalam hal ini juga harus didukung yaitu sarana dan prasarana yang sesuai. Seperti mahfuzot yang di ungkapkan oleh K.H Imam Zarkasyi:

¹¹ Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi dalam Gerakan Islam di Indonesia*, (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022), hlm.36.

¹² *Ibid.*, hlm. 39.

¹³ Muh.Dahlan Thalib, "Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an", dalam *Al-Islah*, Volume 19, Nomor. 1, Tahun 2021, hlm. 109

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ , وَالْمُدْرَسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ , وَرَوْحُ الْمُدْرَسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدْرَسِ نَفْسِهِ

Artinya: “Metode ini lebih penting daripada materi pelajaran, dan guru ini lebih penting daripada metodenya, tetapi ruh (jiwa) guru ini lebih penting daripada guru itu sendiri,” (Mahfudzot_KMI Gontor)¹⁴

Dari mahfuzot di atas dapat diambil benang merah bahwa metode, guru, dan juga lingkungan pembelajaran yang nyaman tentunya sangat mempengaruhi kemampuan atau hasil belajar anak, yang dimaksudkan disini yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an anak. Sehingga dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak tentunya metode memiliki kedudukan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dengan materi karena metode pembelajaran yang digunakan tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik .¹⁵

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh semua kalangan baik dari pemula sampai orang tua yaitu menggunakan Metode Al-Hidayah. Penggunaan Metode Al-Hidayah dapat menghantarkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Penerapan Metode Al-Hidayah membuat anak peka terhadap huruf dan mengembangkan daya pikir karena dalam materi ajar yang disajikan oleh Metode Al-Hidayah terfokus pada bacaan Al-Qur’an yang disertai dengan cara baca atau tajwid.

Setiap lembaga pendidikan Al-Qur’an bertujuan untuk mengenalkan anak-anak dengan ilmu menulis membaca Al-

¹⁴ Pondok Moderen Darussalam Gontor, Interpretasi Makna “At-Tariqah Ahammu Minal-Maddah”, dalam <https://gontor.ac.id/interpretasi-makna-at-toriqoh-ahammu-min-al-maddah/>, diakses tanggal 6 September 2023, pukul 08.13.

¹⁵ Budi Suemdi, “Kontribusi Penerapan Metode Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa MTSN Tanah Jawa Kabupaten Simalungan”, *Ansiru PAI*, Vol. 3 No. 1. 2019, hlm .149.

Qur'an dan khusus kepada prinsip prinsip ilmu agama.¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Asmuni selaku Pembina Rumah Qur'an menyatakan bahwa: "Di Rumah Qur'an ini memang masih banyak santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an baik dari tingkat SD sampai dengan jenjang SMP, dari 33 orang santri yang kita ajarkan 60% (23 orang) diantara mereka belum lancar membaca Al-Qur'an, baik dari segi ahkamul huruf, mahorijul huruf, sifatul huruf, dan juga hukum bacaan atau tahsin bagi santri yang sudah masuk dalam Kholaqoh Al-Qur'an."¹⁷

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an santri memang masih rendah, hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi di Rumah Qur'an Ali Imron Praya, ditemukan banyak siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik, pengenalan huruf masih lemah seperti ي dengan ذ, ت dengan ز dan ر, س dengan ش, ك dengan ق, ا dengan ع, dan ق dengan ت, serta banyak snak yang masih kesulitan membaca tanda baca panjang dan pendek.¹⁸

Beberapa kelemahan tersebut menjadi masalah yang kerap kali terjadi dan banyaknya santri yang masih kesulitan membaca tanda baca panjang dan pendek banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Namun hingga saat ini, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri-santri masih lemah. Ini menjadikannya masalah nyata yang perlu diteliti. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti penerapan metode ini dengan judul.

“PENERAPAN METODE AL-HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI RUMAH QUR’AN ALI IMRON KAUMAN PRAYA”

¹⁶ Ahmad Suja'I dan Ahmad Faujih, "Sejarah Tujuan dan Relevansinya dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia", *Tarbawi*, Vol. 5 No. , 2022, hlm.18.

¹⁷Asmuni, *Wawancara*, Praya, 13 Maret 2023.

¹⁸Rumah Qur'an Ali Imron, *Observasi*, Praya, 13 Maret 2023.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Latar Belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. **Bagaimana** penerapan Metode Al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ali Imron Praya.?
2. Bagaimana keunggulan dan kelemahan Metode Al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ali Imron Praya.?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ali Imron Praya.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui proses penerapan Metode Al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ali Imron Praya.
- b. Untuk mengetahui keunggulan penerapan Metode Al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'asn Ali Imron Praya.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ali Imron Praya.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak terkait, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan baik sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya maupun sebagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hidayah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti saat melakukan penelitian, menambah wawasan dan pengetahuan, serta menarik pelajaran untuk kedepannya. Ini juga akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi santri didik

Dengan adanya penelitian ini, seorang santri diberikan pengetahuan dan motivasi untuk belajar bagaimana mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan efektif dan siswa lebih mahir menggunakan Metode Al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang berharga untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an, keunggulan Metode Al-Hidayah, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Al-Hidayah. Adapun setting penelitian yang dimaksud disini yaitu deskripsi tentang setting alamiah lokasi penelitian dan alasan-alasan memilih lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an Ali Imron Kauman Praya, Lombok Tengah. Alasan mengambil lokasi penelitian di Rumah Qur'an Ali Imron Praya yaitu karena RQA merupakan salah satu lembaga nonformal dengan merekrut peserta didiknya dengan

menginformasikan kepada masyarakat, baik melalui social median, dari mulut ke mulut, dll. Adapun alasan lainnya yaitu lokasi penelitian yang tidak jauh sehingga mempermudah peneliti untuk mengakses lokasi penelitian dan untuk menghemat atau memangkas biaya transportasi, lokasi penelitian tersebut juga didukung dengan data penelitian yang ditemukan di lapangan yaitu menggunakan metode Al-Hidayah sebagai media dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan judul penelitian dan terdapat berbagai permasalahan atau fenomena yang ditemukan di lokasi tersebut dalam rangka penerapan metode Al-Hidayah

E. Kajian Pustaka

Dari hasil pengamatan dan penelusuran penelitian, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan topik penelitian ini serta perbedaan metodologi. Oleh karena itu, pernyataan tersebut dianggap sebagai penegasan serta acuan dalam penelitian ini dan adapun karya ilmiah atau penelitian terdahulu yang digunakan antara lain:

1. Penelitian oleh Agus Kurnia, 2017 dengan judul "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an".¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Al-Hidayah di SMP Al Hadi dilaksanakan dengan menggunakan pola *klasikal*, pola individual dan *cooperative learning*. Pola *Klasikal*: Memberikan instruksi yang jelas kepada sejumlah besar siswa dalam satu kelas tertentu. Pola Individu: Beri siswa waktu dan perhatian yang mereka butuhkan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, jadwal, dan sumber daya batin mereka. Pembelajaran kooperatif adalah proses belajar melalui sekelompok kecil teman sebaya yang bekerja sama untuk mengoptimalkan lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Keunggulan Metode Al-Hidayah dari hasil

¹⁹Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Tatsqif*, Volume 15, No. 1, Juni 2017, hlm. 69.

penelitian ini diantaranya yaituguru dapat mengoordinasikan pelajaran dengan baik, memiliki efisiensi waktu untuk memperoleh keterampilan dasar, dan memiliki hubungan yang baik antara guru dan siswa. dan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta siswa juga termotivasi untuk mencapai basis kompetensi mereka.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya; Secara khusus, kajian sebelumnya berfokus pada pengembangan Metode Al-Hidayah dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pelajaran BTQ, sedangkan kajian saat ini mengembangkan Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, terdapat beberapa kesamaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya fokus pada Metode Al-Hidayah.

2. Penelitian oleh Siti Nur Azizah, 2020 dengan Judul "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Kelas 4A ICP di SD Integrall Luqman Al Hakim Bojonegoro"²⁰ Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas ICP 4A SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro ini menitikberatkan pada penerapan Metode Al-Hidayah dan menyatakan telah terjadi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Peningkatan ini diverifikasi dengan menggunakan statistik rata-rata di semua wilayah, sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode Al-Hidayah mampu atau terbukti bahwa adanya peningkatan kualitas hafalan siswa di kelas ICP 4A SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu pada penerapan Metode Al-Hidayah yang dimana penelitian ini menjadikan Metode Al-Hidayah tersebut sebagai

²⁰Siti Nur Azizah, "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an kelas 4A ICP di SD Integral Lukman Al Hakim Bojonegoro, (*Skripsi*, IAI Sunan Giri Bojonegoro, Bojonegoro, 2020, hlm. 6.

acuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian sebelumnya menjadikan Metode Al-Hidayah sebagai acuan dalam meningkatkan Kualitas hafalan Al -Qur'an. Sebaliknya, persamaan keduanya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang Metode Al-Hidayah.

3. Penelitian oleh Lara Safitri dengan judul "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Auliya Al-Islamiah Kodya Asri Jempong Mataram".²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi membuat santri mudah, cepat, lancar, tepat dan indah dalam membaca Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan Metode Al-Hidayah dalam membaca Al-Qur'an dan berlokasi di Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode Ummi dalam Membaca Al-Qur'an. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan sebuah metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

4. Penelitian oleh Miftahul Jannah dengan judul, "Implementasi Metode Al-Qaidah An-Nuroniya dalam Pengenalan Huruf Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Al-Wildan 9 Dompu Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu".²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode Al-Qaidah an-Nuroniya dalam pengenalan huruf al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Wildan 9 Dompu yaitu adanya perencanaan

²¹ Lara Safitri, Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca AL-Qur'an di TPQ Darul Auliya Al-Islamiah Kodya Asri Jempong Mataram, (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2022), hlm.14.

²² Miftahul Jannah, Implementasi Metode Al-Qaidah An-Nuroniya Dalam Pengenalan Huruf Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Al-Wildan 9 Dompu Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2023), hal.

pembelajaran (program tahunan dan kurikulum mentahan dari pusat), pelaksanaan pembelajara (menyiapkan santri, berdoa, membuka pelajaran dan menutup) dan evaluasi pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitan terdahulu yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Tahfiz Al-Wildan 9 Dompu Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dan menggunakan metode Al-Qaidah An-Nuronyah dalam penerapan huruf Al-Quran sedangkan penelitian ini berlokasi di Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya dan menggunakan Metode Al-Hidayah dalam membaca Al-Qur'an, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian untuk melihat penerapan sebuah metode membaca Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Penelitian oleh Khairun Nisa dengan judul "Implementasi Metode Tsaqifa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Masyarakat Di Desa Goa Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022".²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tsaqifa menjadikan bacaan masyarakat menjadi meningkat dengan menggunakan tujuh langkah pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan metode Al-Hidayah sebagai acuan dalam membaca Al-Qur'an yang berlokasi di Rumah Qur'an Ali-Imron Praya sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode Tsaqifa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berlokasi di Desa Goa Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan sebuah metode

²³ Khairun Nisa, Implementasi Metode Tsaqifa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Masyarakat Di Desa Goa Kecamatan Jereweh KABUPATEN SUMBAWA BARAT TAHUN 2022, (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2022), hlm. 12.

pembelajaran Al-Qur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Landasan Teori

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan

Setiap manusia mempunyai kemampuan dalam membaca, yang dapat mereka gunakan untuk melakukan tugas atau kegiatan apa pun sambil melakukan penelitian yang memungkinkan mereka untuk memahami segala sesuatu yang belum jelas dalam situasi saat ini. Menurut Etimologi, "Kemampuan" digambarkan sebagai kesanggupan, kemampuan, dan kekuatan. Sedangkan, menurut standar yang ditetapkan, kemampuan membaca merupakan sesuatu yang dapat dilakukan semua orang yang dapat dilakukan melalui pelatihan dan pembelajaran.²⁴ Adapun definisi kemampuan menurut para ahli sebagai berikut:

Woodworth dan Marquis mendefinisikan kapabilitas (Kemampuan) dalam tiga cara berbeda yaitu:

1. **Achievement**, yaitu kemampuan potensial; kemampuan potensial yang dapat ditentukan secara objektif dengan menggunakan alat atau tes.
2. **Capacity**, merupakan keterampilan yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melakukan pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dan latihan serta pengalaman yang intens.

²⁴Agus Siswanto, Muhammad Fhri Farid, Abdurrahman Misno, Dkk, *Teori dan Implementasi Management Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2020), hlm. 289.

3. *Aptitude*, adalah kualitas yang hanya dapat ditunjukkan dan diverifikasi melalui tes yang dibuat khusus untuknya.²⁵

Menurut Chaplin, kemampuan adalah kekuatan untuk melakukan tugas apa pun dan menurut Robbins, kemampuan adalah bawaan, atau hasil dari latihan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang merupakan kesanggupan atau kecakapannya ketika mereka berusaha menghadapi suatu rangkaian keadaan tertentu, seperti rangkaian hasil terkini, hasil ujian, atau suatu latihan, dan mereka adalah menggunakannya untuk menghadapi sesuatu yang telah diisyaratkan melalui penggunaan tindakannya.²⁶ Sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuannya terlebih dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah disebut "Bacaan Lengkap" karena tidak ada bacaan yang sebanding dengan Al-Qur'an al-Karim dari sudut pandang bahwa Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna dan mulia, Al-Qur'an juga merupakan satu-satunya teks Islam terpenting yang Allah turunkan dan mengutus Nabi-Nya Muhammad SAW untuk menyampaikannya kepada umat manusia.²⁷

Sebagaimana firman Allah SWT:

الرَّاٰ كِتٰبَ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ؕ بِاِذْنِ رَبِّهِمْ اِلَى صِرٰطٍ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ

Artinya: Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu

²⁵Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Penegmbangan Kreativitas Siswa*, (Malang: Guepedia.com, 2019), hlm. 108.

²⁶ Elly Sofiar Trihono, *Kemampuan Menulis Teks Naratif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm. 8.

²⁷ Muhammad Abdurrasyid Ridlo, "Susanti Vera, dan Ecep Ismail, Studi Tematik Hadist tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an", dalam *Seri Konferensi Jurnal Gunung Djati*, Volume 8, 2022, hlm. 96.

mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.²⁸

Menurut Quraish Sihab Membaca adalah berbagai kegiatan yang meliputi menelaah, membaca, mendalami, meneliti, memahami kaidah pokok bahasan, dan menyebarkan ilmu dan informasi kepada orang lain.²⁹ Membuat tulisan atau juga aktivitas visual membaca psikolinguistik dan metakognitif adalah sebuah halaman yang melibatkan banyak hal.

Oleh karena itu, membaca dapat digambarkan sebagai aktivitas apapun yang melibatkan decoding kata-kata, termasuk pemahaman literal, interpretasi kreatif, dan membaca dekat. Memiliki kemampuan membaca akan memudahkan seseorang untuk memahami detail, mengumpulkan informasi, dan memahami makna dari sesuatu yang tidak jelas dalam sebuah bacaan.³⁰ Selain itu, membaca merupakan sarana bagi Allah SWT untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan merupakan alat untuk menganalisis masalah dan mencari solusinya. Allah SWT telah memberikan kepada manusia kemampuan dan motivasi untuk belajar serta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempelajari Al-Qur'an.³¹

Sebagaimana bunyi dalam Al-Qur'an Surat al-alaq ayat 1-5 yang meninjau secara mendalam arti membaca:

١ - اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

²⁸ Qs. Ibrahim [14]:1.

²⁹Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan,1993), hlm. 251.

³⁰Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 24.

³¹Lalu Muhammad Nurul Wathani, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini)*, (Mataram: SaNabil, 2020), hlm. 136.

۲- خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

۳- اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

۴- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

۵- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: (1) Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan tuhanmulah yang mahamulia, 4) yang mengajar manusia dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³²

Iqra' juga dikenal sebagai "perintah membaca", merupakan kata pertama dari wahyu pertama yang diucapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Kata iqra' begitu penting sehingga Nabi Muhammad SAW, mengulanginya sebanyak dua kali dalam gelombang wahyu pertama. Menjadi sebuah keheranan karena perintah membaca justru ditujukan kepada nabi Muhammad SAW, yang diketahui bahwasanya ia tidak bisa. Namun jika dipahami bahwa wahyu yang diturunkan tidak hanya ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW, namun juga untuk setiap umat manusia, karena realitas ini merupakan langkah kunci untuk membuka jalan hidup yang bahagia baik duniawi dan ukhrawi.³³

Kementrian Agama menjelaskan Al-Quran sebagai firman Allah yang mengandung mukjizat yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, ditulis dalam bentuk mushaf dan disampaikan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah. Menurut bahasa setempat, Al-Qur'an disebut "Bacaan". Namun, Al-Quran sebenarnya adalah pernyataan tegas dari Tuhan yang

³² QS al-Alaq [96]: 1-5.

³³Sukban Lubis, "Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab", *Al-Hadi*, Volume IV No. 02 Januari-Juni 2019, hlm. 920.

diberikan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dan harus disampaikan kepada seluruh manusia di muka bumi. Sesuai dengan uraian tersebut di atas, diwajibkan untuk umat muslim untuk membaca Al-Qur'an, yaitu kitab yang memuat firman-firman Allah dan diturunkan seluruhnya, agar manusia dapat memahaminya sebagai bentuk komunikasi manusiadengan orang lain dan sebagai gambaran komprehensif tentang praktek Islam.³⁴

Selain itu, Al-Qur'an yaitu petunjuk bagi seluruh umat manusia. Siapapun yang membacanya akan menerima keselamatan akhirat. Karena menggunakannya sebagai petunjuk telah mempermudah umat Islam yang merujuk kepadanya. Namun, penting untuk dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an berbeda dengan mempelajari teks-teks lain karena siapa pun yang mempelajarinya mendapat wawasan darinya. Maka dari itu, mempelajari Al-Qur'an juga menghadapkan seseorang pada kekayaan pahala dan keberkahan.³⁵ Inilah alasan mengapa metode membaca Al-Qur'an harus ditinjau lebih dalam, baik dari segi teknis maupun kualitas. Meskipun Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, ada beberapa aturan yang harus diikuti ketika membacanya. Hal pertama dan terpenting yang perlu dipahami saat belajar Al-Qur'an yaitupemahaman tentang kaidah tajwidnya atau tata car abaca yang baik dan benar, karena ketidak tepatan bacaan akan berpengaruh terhadap makna dan maksud dari ayat tersebut.³⁶

Kemudian, untuk memahami sesuatu, seseorang diharuskan membaca dalam jangka waktu yang lebih lama,

³⁴Nur Aziz, "Penerapan Metode Iqro untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Benar pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar", *Jurnal Empirise* Edisi Desember 2017, hlm. 117

³⁵Cece Abdulwaly, *140 Permasalahan Fiqih Seputar Membaca Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), hlm. 14.

³⁶Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'andan Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2014), hlm. 12.

baik itu dengan Al-Qur'an atau yang lainnya. Seseorang perlu mempelajari Al-Qur'an lebih mendalam untuk memahami makna dan tujuan yang diungkapkan di dalamnya sebagai contoh kehidupan manusia sehari-hari.³⁷ Karena memiliki kemampuan untuk memahami Al-Qur'an sangat penting untuk memenuhi kehidupan, tidak memiliki kemampuan untuk memahaminya akan membuat tidak mungkin untuk memahami isi atau makna yang terkandung didalamnya.

Faktor terpenting dalam tahap mendidik anak yaitu kemampuannya dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an karena hal itu merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari setiap anak.³⁸ Sehingga pengajaran Al-Qur'an kepada anak sangat penting dilakukan sedini mungkin.

Seseorang yang dianggap bisa memahami Al-Qur'an yaitu seseorang yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukannya, terutama kemampuan untuk melakukan oranisasi Huruf Hijaiyah dengan benar dan akurat dan kemampuan untuk mempelajari kalimat bahasa arab. metode yang jelas, aman, dan tepat yang juga sejalan dengan ilmu tajwidnya.³⁹ Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar yang masih ada hingga saat ini dan sebagai petunjuk dan petunjuk bagi umat Islam, hal ini termasuk kemampuan umat Islam dalam mengamalkan Al-Qur'an secara tepat dan akurat. Hal tersebut mengharuskan sedluruh umat Islam agar

³⁷Fitriah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam perspektif Sosiologi Pengetahuan", (Mashdar) *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist*, Vol.2 No.2 2020, hlm. 147.

³⁸Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak Attantion Defisit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 Edisi 2, Novemver 2013, hlm. 3.

³⁹Suharyani Herlina,dan M. Khamsul Azani, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik", *Paedagogy*, Volume 5 Nomor 2, 2018, hlm. 126.

memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tata cara baca yang ada dan hukum tajwidnya.

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang bisa dikatakan mampu membaca Al-Qur'an yaitu apabila seseorang tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan atau kaidah yang sudah ditentukan yakni sebagai berikut.⁴⁰:

1). Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid merupakan keharusan bagi setiap umat muslim. Tajwid adalah cabang ilmu khusus yang menitikberatkan pada letak huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifatnya (Shifatul Huruf), dan bacaan-bacaannya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, karena pengucapan huruf yang salah dapat mengubah makna atau arti yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Menurut para ulama' hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu Fardhu Kifayah, sementara itu hukum membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yaitu Fardhu 'Ain, yang wajib bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an. Untuk itu, sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk mempelajari ilmu tajwid agar dapat menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.⁴¹

2). Makharijul Huruf

Makharijul Huruf yaitu tempat-tempat atau letak keluarnya huruf-huruf Hijaiyah. Makharijul Huruf merupakan salah satu konsep terpenting dalam ilmu tajwid karena kesalahan dalam menyebutkan huruf

⁴⁰Fitriah Mahdali, *Analisis...*, hlm. 148.

⁴¹*Ibid.*

atau makhrajnya dapat mengubah arti atau makna dari ayat-ayat Al-Qur'an.⁴²

3). Shifatul huruf

Tata cara atau perilaku bunyi huruf ketika keluar dari makhrajnya dikenal dengan shifatul huruf. Shifatul huruf menjadi sebuah karakteristik atau cirri khas yang ada dalam setiap huruf. Sifat –sifat huruf tersebut yakni *Hams, Jahr, Syiddah, Rokhwah* dan lainsebaginya. Setiap hijaiyyah memiliki ajaran dasar yang mungkin sama atau berbeda huruf lainnya. Setelah huruf tersebut diucapkan dengan tegas dan benar, maka sifat tersebut akan terwujud. Kesalahan di penyebutan sifat huruf tidak mempengaruhi keabsahan maknanya, namun akan menurunkan kualitas bacaan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.⁴³

4). Kelancaran /At-Tartil

Menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah amalan membaca al-Qur'an ayat demi ayat dengan perlahan, teratur, jelas, dan terang, serta menerapkan ilmu tajwid. Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik yaitu apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benarsesuai aturan tajwid dan ilmu AlQur'an lainnya.⁴⁴

d. Adab dan Rukun Membaca Al-Qur'an

Karena kedudukan Al-Qur'an yang merupakan kitab suci sehingga Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya memahami Al-Qur'an, antara lain petunjuk Rasulullah SAW serta adab dan sopan santun dalam mempelajari Al-Qur'an.⁴⁵

⁴²Surtato Hadi, Harja Satana Purba, dan Rusdiansyah, *Modul Tajwid Al-Qur'an*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 5.

⁴³*Ibid.*, hlm. 8.

⁴⁴Fitriah Mahdali, *Analisis...*, hlm. 150

⁴⁵Cece Abdulwaly, 140 Permasalahan Fiqih Seputar Membaca Al-Qur'an..., hlm.14.

Adab membaca Al-Qur'an meliputi: Berwudhu (dalam keadaan suci), membersihkan mulutnya, memakai pakaian yang bersih, duduk di tempat yang bersih, membaca pelan-pelan dan tidak tergesa-gesa, membaca pelan-pelan dan khusyuk, niat membaca karena Allah SWT baik, perbaiki suara saat membaca dan dimulai dengan kalimat taawudz kecuali huruf at-taubah.⁴⁶

Selain memahami adab, konsep lain yang penting untuk dipahami saat mempelajari Al-Qur'an adalah rukun yang tercantum di bawah ini:

1. Niat

Niat membaca Al-Qur'an dimaksudkan sebagai doa kepada Allah SWT, agar setiap halaman yang dibaca dari Al-Qur'an mendapatkan petunjuk dan dinilai kebaikan.⁴⁷

b. Qira'at

Langkah selanjutnya yaitu melengkapi qira'at yang menyatakan bahwa teks Al-Qur'an harus sesuai dengan teks yang telah dijelaskan oleh Nabi SAW. Pembacaan yang salah merusak makna ayat dan mengarah pada tadabuh dan tuntunan yang salah, sehingga pembacaan Al-Qur'an harus tepat dan akurat untuk menghindari hal tersebut agar tidak merusak aspek kemukjizatan.⁴⁸

c. Tartil

Tartil adalah rukun membaca Al-Qur'an yang ketiga. Tartil berarti memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan huruf-hurufnya dan menggunakan penggalan-penggalan ayat dalam arti yang tepat sehingga terdengar merdu saat diucapkan.

⁴⁶ Cintami Farmawati, *Psikoterapi Profetik (Tujuh Sunnah Harian dari Rasulullah)*, (Pekalongan: PT. Nasya Exspaning Management, 2021), hlm. 28.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 29

⁴⁸ *Ibid.*

mempelajari Al-Qur'an sendiri merupakan salah satu hal yang paling utama.⁴⁹

e. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Zaman sekarang adalah zaman di mana umat Islam tertindas oleh berbagai gangguan duniawi, yang menghalangi mereka untuk memiliki waktu membaca Al-Qur'an secara utuh. Akibatnya, peristiwa-peristiwa ini sering terjadi akibat kesibukan duniawi. Namun, begitu dia mulai mempelajari Al-Qur'an, Allah SWT mulai menghukumnya karena ambisi duniawinya.⁵⁰ Bukan hanya itu Al-Qur'an juga akan menjadi syafaat bagi setiap pembacanya.

Adapun Diantara bebrapa keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Allah akan mengangkat derajatnya.
2. Menjadi syafaat di hari kiamat.
3. Hidup berdampingan dengan para malaikat dan dua pahala bagi mereka yang belum lancar membacanya.
4. Membaca satu huruf saja akan menghasilkan sepuluh kebaikan.
5. Menerima berkah dan rahmat dari Allah SWT.
6. Khatam Al-Qur'an adalah risalah dari Allah SWT.
7. Mendapatkan berkah dan doa dari para malaikat.⁵¹

2. Metode Al-Hidayah

a. Pengertian Metode Al-Hidayah

Metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang berfungsi sebagai al manhaj atau al wasalah; itu dapat digambarkan sebagai suatu sistem, pendekatan, atau sarana yang

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 30

⁵⁰Muhammad Abdurrasyid Ridlo, Susanti Vera, dan Ecep Ismail, Studi Tematik Hadist tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Gunung Djati Conference Series..., hlm. 100.

⁵¹ Ahsantudhonni, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Perspektif Hadist*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 3-6.

digunakan untuk menunjukkan suatu tujuan tertentu yang perlu dicapai.⁵² Bersamaan dengan itu, Metode belajar Al-Qur'an juga berfungsi sebagai cara penyampaian bahan-bahan pembelajaran dalam mempelajari Al-Qur'an.

Metode pengajaran Al-Qur'an juga semakin lazim seiring dengan kemajuan pendidikan. Banyak dari teknik ini direkomendasikan untuk membantu orang awam mempelajari Al-Qur'an. Metode pembelajaran menjadi satu-satunya cara seorang guru berinteraksi dengan seorang siswa untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dipahami dan diingat dengan benar.⁵³ Akibatnya, proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan atau pelatihan secara umum.

Metode Al-Hidayah adalah proses belajar Al-Qur'an dengan warna. Selain itu, Metode Al-Hidayah merupakan metode yang mengajarkan kepada pemula bagaimana memahami teks Arab Al-Qur'an secara praktis. Dengan menggunakan Metode Al-Hidayah, pembelajar akan lebih mudah dan sesuai dengan hukum tajwid.⁵⁴ Adapun yang mempermudah penggunaan metode ini dan membedakannya dengan metode lain serta membuat Metode Al-Hidayah sangat penting karena selain memang recommended juga ada ciri khas dalam penerapannya yaitu bisa dilihat dari Karakteristiknya sebagai berikut: (1) Belajar dengan warna, (2) dimulai dengan kemiripan huruf, (3) fokus, (4) fleksibel, (5) fast, (6) fun, (7) menggunakan irama nahawan.⁵⁵

⁵²Muh. Dahlan Thalib, "Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an", *Pendidikan Islam*, Volume 19, Noomor 1, juni 2021, hlm. 108.

⁵³Hj. Nuraini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (SEMARANG: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 24.

⁵⁴Siti Nur Azizah, *Implementasi...*, hlm. 5

⁵⁵Sekolah Integral Hidayatullah, *Gelar Diklat...*, diakses tanggal 27 Februari 2023, pukul 07:00.

Buku Metode Al-Hidayah menggunakan beberapa materi dengan tema tertentu dan terdiri dari beberapa jilid, yaitu Jilid I terdiri dari huruf berharakat fathah dan pengenalan dasar huruf Alquran (huruf-huruf hijaiyah), Jilid II yang tersusun dari huruf berharakat kasroh dan mad tabi'I, Jilid III terdiri dari huruf berharakat sukun dan tasdid, hukum ra, huruf qolqolah, mad aridh lissukun, dan ta marbutah. Jilid IV terdiri dari ilmu dasar bacaan Alquran (Tajwid dan Olah Tajwid), hukum mim sukun, dan rumus waqaf.⁵⁶

b. Tahapan dalam Menerapkan Metode Al-Hidayah

Kemudian adapun tahapan dalam mengajar Al-Hidayah dari jilid 1-4 seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- 1) *Explain*: Menyatakan dengan jelas materi baru yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan apesepsi yang dianjurkan menggunakan peraga.
- 2) *Example*: Memberikan beberapa contoh dan pastikan bahwa setiap santri kecil memahaminya dan dapat menerapkannya sesuai dengan logika atau aturan yang benar.
- 3) *Explore*: Setiap santri harus didorong untuk membaca secara mandiri atau dengan temannya tanpa diinterupsi.
- 4) *Exam*: Ujilah dia sehingga memungkinkan untuk menentukan apakah materi tersebut telah dikuasai secara menyeluruh atau belum. Jika sudah, maka bahan tersebut dapat digunakan bergerak maju jika diperlukan.⁵⁷

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Al-Hidayah

⁵⁶Majlis Al-Qur'an SD Integral Lukman Al-Hakim Bojonegoro, *Buku Konsep Metode Al-Hidayah*, (Bojonegoro: LPPQ Lembaga Pengembangan dan Pembelajaran Al-Qur'an, 2013, hlm. 23.

⁵⁷Zainun Nasich Z, *Al-Hidayah jilid 3*, (Surabaya: LPPQ (Lembaga Pengembangan dan Pembelajaran Al-Qur'an), 2019, hlm. 48.

Setiap kelemahan pasti ada keunggulan begitu juga sebaliknya disetiap keunggulan selalu ada kelemahan, adapun keunggulan metode Al-Hidayah yaitu bersifat sistematis, belajar dengan warna, dimulai dengan kemiripan huruf.⁵⁸:

1) Keunggulan

a) Bersifat Sistematis

Sistem berarti susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Sistematisasi suatu hal terbentuk dari sejumlah unsur satu dan yang lainnya yang berhubungan secara fungsional.⁵⁹ Metode Al-Hidayah bersifat sistematis yang tersusun berdasarkan suatu pola dan aturan dan tidak tersusun secara acak sehingga mempermudah anak-anak untuk memahaminya sesuai ranak kemampuannya.

b) Isi buku menggunakan warna

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya terhadap penglihatan. Dalam kehidupan warna memiliki arti yang sangat penting, Berbagai bentuk desain yang memiliki daya tarik tersendiri dari warnanya.⁶⁰ Pada umumnya setiap orang memiliki tujuan tertentu dalam menggunakan warna adapun metode Al-Hidayah yang diajarkan dengan warna agar setiap anak bisa membedakan antara huruf satu dan lainnya dan menjadi daya

⁵⁸Guru Qur'an Palangkaraya, Pelatihan Metode Al-Hidayah, <https://dikdasmehidayatullah.id/cetak.php?id=71>, diakses pada tanggal 19 Juli 2023, pukul 22.35.

⁵⁹ Nanda Saputra dan Nurul Aida, *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*, (Mjosongo: CV Kekata Group, 2020), hlm. 46.

⁶⁰ Mukhirah dan Nurbaiti, *Dasar Seni dan Desain*, (Banda Aceh: Unsyiah, 2018), hlm. 49.

tarik tersendiri untuk membangkitkan semangat belajar anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

- c) Terdapat pengelompokan tentang huruf-huruf yang mirip

Salah satu yang menjadi keunggulan metode Al-Hidayah yaitu dengan adanya pengelompokan huruf-huruf yang mirip pada tahap pengenalan huruf dasar materi jilid 1 sehingga santri lebih dengan mudah membedakan berbagai macam huruf hijaiyah yang terlihat sama baik dari segi pengucapan dan bentuk huruf yang mirip yang sering sekali membuat anak terkecoh dalam penyebutannya.

- 2) Kelemahan

- a) Sedikitnya lembaran buku jilid

Sedikitnya lembaran buku jilid metode Al-Hidayah menjadi sebuah kelemahan atau kelemahan karena dengan sedikitnya lembaran buku jilid merangsang anak untuk selalu ingin cepat untuk naik jilid sehingga hal tersebut menjadi problem karena ketidak sabaran anak ingin naik ke jilid berikutnya meskipun melihat bacaannya masih belum bagus karena ada keiirian yang muncul ketika melihat teman yang lainnya sudah masuk ketahap jilid berikutnya. Meskipun materi metode Al-Hidayah sudah terbilang lengkap akan tetapi perlu adanya banyak evaluasi atau pengulangan sampai anak benar-benar paham terhadap materi yang telah diajarkan.

G. Metode Penelitian

- 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*).⁶¹ Peneliti terjun langsung kelapangan untuk meninjau atau mengamati kegiatan yang terjadi dilapangan serta berbagai fakta yang ada di lapangan. Metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah metode penelitian yang didasarkan pada pemikiran post-positivis, atau realitas sosial, dari data deskriptif, baik yang diceritakan oleh peneliti maupun yang diamati oleh peneliti, secara holistik. Ini adalah paradigma interpretasi yang masuk akal dan membuatnya mustahil untuk dimanipulasi.⁶² Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena informasi yang diperoleh dari sumber data berupa kata-kata penulis, tindakan, tema penelitian, dan observasi.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif seperti yang telah dipaparkan di atas maka kehadiran peneliti tentunya menjadi sebuah kewajiban, karena instrument utama dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri.⁶³ Sehingga peneliti ikut berpartisipasi aktif dan menganalisis secara cermat setiap kata atau ucapan beserta tindakan yang terjadi selama penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapat memiliki target dan dapat diterima. Proses pengujian yang digunakan untuk memeriksa hasil analisis berdasarkan hasil observasi atau wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Namun dalam hal ini tentunya diperlukan izin dari lembaga instansi terkait yaitu Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Barulah peneliti dapat melakukan observasi serta wawancara kepada pimpinan maupun subjek penelitian terkait

⁶¹Conny, R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 9.

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

⁶³Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muihammadiyah University Surakarta, 2006), hlm. 15.

yang berada dalam lingkup Rumah Qur'an Ali Imron Praya serta informasi informasi yang berkaitan dengan objek terkait.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Rumah Qur'an Ali Imron Kauman Praya Lombok Tengah yang terletak di gang samping kanan Masjid Agung Praya di Jl. Rinjani Gg.Ketapang.

4. Sumber Data

Sumber Data penelitian yaitu pengetahuan tentang darimana sumber data tersebut diperoleh baik dari orang, barang, situasi, dan kegiatan.⁶⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memuat data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan.⁶⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Untuk narasumber atau informan utama penelitian ini, yaitu pimpinan Rumah Qur'an Ali Imron Praya, para guru yang mengajar di Rumah Qur'an Ali Imron Praya dan juga sebagian dari santri-santri di Rumah Qur'an Ali Imron Praya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data tambahan berupa buku, dokumen, foto dan bahan referensi lainnya, yang tidak diambil secara langsung di lapangan.⁶⁶ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, dokumen, dan data-data di internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

⁶⁴Mujamil Qomar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Inteligencia Media, 2022), hlm. 85.

⁶⁵Fauzi Rachman dan Dyah Rohma Wati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Klaten: Lakeisha, 2023), hlm. 126.

⁶⁶Ibid.

Langkah pertama dalam analisis data apa pun adalah menggunakan teknik yang dikenal sebagai pengumpulan data; Namun, tanpa memahami sumber datanya, peneliti tidak bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.⁶⁷ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau Pengamatan merupakan dasar dari semua pengetahuan, fakta tentang dunia nyata yang diperoleh langsung di tempat. Observasi dibagi menjadi observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.⁶⁸

1) Observasi Partisipatif

Observasi participant merupakan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yang dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sumber data penelitian, selain itu peneliti juga ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan dapat dipercaya.⁶⁹

2) Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang atau tersamar merupakan pengumpulan data oleh peneliti yang dilakukan secara terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti, namun disuatu keadaan tertentu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi untuk

⁶⁷Sugiono, *Metode...*, hlm. 224.

⁶⁸Ibid, hlm. 226.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 227

menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan yang mana jika dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi.⁷⁰

3) Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Hal tersebut terjadikarena peneliti belum tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁷¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *observasi participant* karena peneliti secara langsung ikut berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di lokasi penelitian dan memperoleh data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Hidayah, adapun penulis melakukan Observasi pada saat sebelum jam belajar berlangsung dan juga pada saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an oleh Ustadz dan ustadzah dengan menggunakan Metode Al-Hidayah. Adapun data yang ingin dicari dengan menggunakan metode observasi ini adalah penerapan metode Al-Hidayah, Keunggulan, dan factor pendukung dan penghambat penerapan Metode Al-Hidayah.

b. Wawancara

Wawancara adalah sekelompok dua orang atau lebih yang mengumpulkan informasi dan ide dari Tanya Jawab sehingga makna yang diperoleh dapat dibangun makna dalam satu topic tertentu.⁷² Adapun macam-macam

⁷⁰ *Ibid*, 228.

⁷¹ *Ibid*.

⁷² *Ibid*, hlm. 231.

wawancara yaitu: wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur.

- 1) Wawancara Terstruktur: Ketika pengguna data memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang akan diberikan, digunakan wawancara dalam format terstruktur.
- 2) Wawancara Semiterstruktur: merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap dalam melakukan pengumpulan data.
- 3) Wawancara tak berstruktur: Jenis wawancara ini dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur tanpa menggunakan wawancara yang sistematis dan komprehensif yang dapat digunakan untuk pengumpulan data.⁷³

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pembina Rumah Qur'an, dan Ustadz/Ustadzah beserta santri-santri di Rumah Qur'an Ali Imron menjadi sasaran wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam informasi tentang penerapan, keunggulan dan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti atau catatan peristiwa terdahulu yang sudah berjalan lama. Dokumen itu sendiri bisa berupa dokumen, gambar, atau biografi monumental seseorang.⁷⁴ Oleh karena itu, selama proses penelitian, penulis harus menyertakan benda benda yang ditulis dengan baik dan dokumen yang terkait dengan topik

⁷³ Ibid, hlm. 233.

⁷⁴ Ibid, hlm.240.

penelitian, serta gambar yang terkait dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan antara lain; Buku Metode Al-Hidayah, Visi Misi Rumah Quran, Data Pendidik dan Peserta Didik, Keadaan Sarana dan Prasarana di Rumah Quran, serta Upaya Pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peneliti memanfaatkan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan hasil data penelitian lebih lengkap dan dipercaya atau *credible*.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan mensistematisasikan data yang berasal dari laporan, bahan lain, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.⁷⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analysis data milik *Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman* yang menyatakan bahwa proses analisis data memiliki tiga komponen: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion verification* (kesimpulan; gambar/verifikasi).⁷⁶

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan dibuktikan kebenarannya.⁷⁷ Data yang diperoleh setelah melakukan kondensasi data tentunya memberikan data yang kompleks dan bisa dipahami serta gambaran yang lebih jelas dibandingkan dengan data sebelumnya, sehingga dengan adanya

⁷⁵Ibid, hlm. 244.

⁷⁶Ibid, hlm. 139

⁷⁷Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*.(California: SAGE Publications, 2014),hlm. 12.

condensasi data tentu akan mempermudah peneliti dalam mengorganisasikan data yang sudah diperoleh.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles dan Hubarman menyatakan bahwa penyajian data yang sering dilakukan yaitu dengan membuat text yang bersifat naratif kemudian yang sering digunakan pula yaitu *display* data berupa, matrik, grafik, *network*, dan *chart*, dengan adanya display data, akan menghasilkan data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, dan semakin mudah untuk dipahami.⁷⁸ Display data dilakukan dengan tujuan agar data yang cukup banyak yang susah untuk digambarkan secara dapat dipetakan dengan jelas.

c. *Conclusion Verification* (penarikan kesimpulan)

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dan dapat menjawab pertanyaan yang dirumuskan semula.⁷⁹ Pada melakukan pengambilan kesimpulan peneliti sebelumnya perlu untuk memverifikasi data yang ditemukan selama penelitian karena tentu data yang telah ditemukan sebelumnya harus diuji terlebih dahulu agar dapat menghasilkan data yang *credible* sehingga dapat tercipta kesimpulan yang lebih mendalam an komperhensif.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk memastikan integritas suatu kebenaran kesimpulan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang *kredibile* atau dapat dipercaya.⁸⁰ Dalam penelitian ini terdapat tiga cara yang digunakan untuk mengidentifikasi keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kehandalan data dengan cara memeriksa data yang diolah dengan berbagai sumber.⁸¹ Triangulasi sumber dimaksud dilakukan untuk

⁷⁸Ibid, hlm. 249.

⁷⁹Ibid, hlm.525.

⁸⁰Mujamil Qomar, *Metodelogi...*, hlm. 106.

⁸¹*Ibid*, hlm. 274.

mendapatkan data tentang kapasitas pembelajaran Al-Qur'an di Ali Imron Praya Qur'an untuk mengumpulkan data implementasi Metode Al-Hidayah melalui pendataan dari berbagai sumber, termasuk para pemimpin, / pengasuh Rumah Quran, Ustadz dan ustadzah sebagai pendidik atau pengajar, serta sebagian santri-santri di Rumah Quran Ali Imron Praya.

b. Triangulasi Teknik yang digunakan untuk menentukan kredibilitas data melibatkan pengiriman data ke individu dengan menggunakan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁸² Hal ini dilakukan dengan cara wawancara kepada pemimpin / pengasuh Rumah Quran, Ustadz dan ustadzah sebagai pendidik atau pengajar, serta santri-santri di Rumah Quran Ali Imron Praya. Setelah mendapatkan data yang terpercaya dan akurat, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data tersebut melalui observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan meninjau waktu penelitian yang saat ini sangat pengaruh terhadap nara sumber.⁸³ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di waktu yang berbeda untuk memvalidasi data yang telah terkumpul sebelumnya tentang penerapan Metode Al-Hidayah, keunggulan Metode Al-Hidayah dan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali Imron Praya.

⁸²*Ibid*

⁸³*Ibid*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PENERAPAN METODE AL-HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI RUMAH QUR'AN IMRON PRAYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat RQ Ali-Imron Kauman Praya

Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an, berdirinya Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman ini berawal dari inisiatif dari Pembina Rumah Qur'an yaitu Asmuni, S.Pd yang melihat bahwa minimnya pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh para orang tua sedangkan pendidikan Al-Quran yang dilakukan secara nonformal dikalangan masyarakat tidak maksimal, serta metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif. Hal ini menjadi latar belakang berdirinya Rumah Qur'an Ali-Imron Praya. Selain itu kurang terjalinnya ukhuah Islamiyah antara guru dan murid membuat Pembina Rumah Qur'an berinisiatif untuk mendirikan Rumah Qur'an, rencana awal pendirian Rumah Qur'an tersebut yaitu berlokasi di Gonjak yang tepatnya berada di rumah Ustadz Asmuni. Berbagai prangkat dan media belajar yang memadai sudah dipersiapkan dengan matang, namun hal tersebut tidak serta merta diterima dengan baik dikalangan masyarakat, karena masyarakat menganggap bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak begitu penting untuk ditekankan dan setelah santri masuk tsanawiyah para orang tua menganggap bahwa santri tidak lagi wajib mempelajari Al-Quran karena menganggap santri-santrinya sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an, namun realita yang ada terlihat ketika para anak mengikuti tadarusan pada saat bulan ramadhan masih banyak santri yang memiliki bacaan yang belum lancar, sehingga. Pendirian Rumah Qur'an tersebut sempat tertunda karena kendala lokasi dan penolakan dari beberapa

kalangan masyarakat yang kurang setuju dengan adanya Rumah Quran tersebut.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Asmuni selaku Pembina Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, ia mengatakan bahwa:

Memang sejak awal kita berinisiatif untuk mendirikan sejenis Rumah Qur'an atau TPQ (taman pendidikan Al-Qur'an), setelah inisiatif tersebut namun kita terhalang dengan lokasinya, kemudian gebrakan awal kita dulu rencananya mau mendirikannya di Gonjak yaitu tempat tinggal kita, setelah material sudah disiapkan, namun karena adanya masalah dan komplain dari masyarakat sehingga kita pesimis pada saat itu dan rencana mendirikan Rumah Qur'an terhambat, seperti yang kita dengarkan bacaan santri-santri yang ikut tadarusan di Masjid kita melihat bacaannya yang masih compang camping namun seperti itulah didesa, terlebih jika santri sudah masuk SMP seperti sudah tidak ada lagi kewajibannya untuk mengaji.⁸⁵

Pada tanggal 23 Juli 2020 yaitu seminggu sebelum Idul Adha 1441 H. Para keluarga Imron berkumpul dalam rangka acara keluarga sekaligus usulan oleh Ustadz Asmuni untuk menendirikan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang diterima baik oleh keluarga Imron sehingga diberikanlah Rumah Wakaf untuk mendirikan Rumah Qur'an oleh saudara Ibu dari Istri Ustadz Asmuni yang kemudian diberi Nama Rumah Qur'an Ali-Imron Praya yang berlokasi di Jl. Rinjani, Gg Ketapang Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman, Kecamatan Praya Lombok Tengah. Keberadaan Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya masih berlangsung hingga saat ini dan memiliki tempat belajar sendiri. Karena letak Rumah Qur'an yang berada di kota sehingga santri yang pertama kali masuk mengaji di Rumah Qur'an Ali-Imron berjumlah 5 Orang yang merupakan warga yang berada di sekitar Rumah Qur'an dan

⁸⁴ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 5 Juli 2023.

⁸⁵ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 5 Juli 2023

akhirnya pendiri Rumah Qur'an hanya mengandalkan media whats up untuk memperkenalkan Rumah Qur'an Ali-Imron kepada teman dan para kerabat sehingga sampai hari ini jumlah santri yang mengaji di Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya berjumlah 50 (Lima Puluh) Orang santri, namun dengan demikian hingga saat ini jumlah santri di Rumah Qur'an Ali-Imron terus bertambah sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Asmuni selaku Pembina Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, ia mengatakan bahwa:

Setelah kita melihat rumah ini pada saat kunjungan ternyata rumah ini kosong tidak ada yang menggunakan, dari sanalah kita melihat peluang pada rumah ini, hingga beberapa kali kita ngelobi ke pemilik rumah ini yaitu saudara Ibunya Ustadzah Sofia Sabila dua sampai tiga kali kita meminta agar rumah ini bisa dijadikan sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an namun pada saat itu memang belum diberikan kuncinya oleh ia atau belum dpositifkan, nah tepatnya satu minggu sebelum lebaran haji kita kumpul keluarga sekaligus membahas tentang rencana pendirian lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, darisanalah kita diberikan kunci rumah untuk mendirikan Rumah Qur'an. Adapun untuk mencari murid pada saat itu kita hanya mengandalkan media whats up dengan menggunakan postingan status dengan format yang sederhana yang kita sebar ke grup-grup dan chat pribadi dan dari mulut-kemulut.⁸⁶

Awal mula pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ali Imron yaitu menggunakan buku Iqro' seperti yang digunakan banyak guru ngaji pada umumnya, namun seiring dengan berjalannya waktu muncul pemikiran untuk melihat metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ali-Imron,

⁸⁶ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 5 Juli 2023.

sehingga pendiri Rumah Qur'an berinisiatif untuk menggunakan Metode Al-Hidayah. Metode ini dikenal melalui temannya dari sanalah pembina Rumah Qur'an mulai mempelajari metode Al-Hidayah melalui media You Tube dan kemudian ikut serta dalam pelatihan dan diklat metode Al-Hidayah, barulah pembina Rumah Qur'an berani untuk menerapkan Metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali Imron Kauman Praya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Asmuni selaku Pembina Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, ia mengatakan bahwa:

Awal mula kita melaksanakan pembelajaran disini menggunakan Iqro' namun seiring dengan berjalannya waktu melihat sekitaran kita terlebih kita yang berada di kota sehingga terpikirkan metode apa yang cocok untuk digunakan, sehingga pada saat itu saya teringat dulu pernah mengajar di Dasan sari, di sana terdapat lembaga pendidikan yang bernama SD Integral Lukman Al-Hakim yang menggunakan metode ini sehingga saya menanyakan teman yang ada disana dan kebetulan pada saat itu memang ada pelatihan langsung metode Al-Hidayah se Nusa Tenggara Barat, sebelum itu memang juga saya sudah mencoba belajar menggunakan You tube juga.⁸⁷

2. Letak Geografis Rumah Qur'an Ali-Imron

Dilihat berdasarkan letak Geografis Rumah Qur'an Ali-Imron terletak di Rumah Komplek Baru, Gg. Ketapang, Kec Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat dengan batasan-batasan wilayah yaitu sebelah barat terdapat Rumah Warga,sebelah selatan terdapat Masjid Agung Praya dan pertokoan, sebelah timur terdapat Rumah Warga, dan sebelah utara terdapat Persawahan.⁸⁸

3. Visi dan Misi RQ Ali-Imron Kauman Praya

⁸⁷ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 5 Juli 2023.

⁸⁸ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 5 Juli 2023.

Terdapat visi dan misi yang menjadi tujuan utama di Rumah Qur'an Ali-Imron Praya. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistic dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu.⁸⁹ Adapun misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi.⁹⁰

a. Visi

Mencetak generasi yang mahir dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, memiliki hafalan dasar Al-Qur'an, mencetak generasi muslim yang berakhlak al-karimah.

b. Misi

- 1) Santri yang disiplin
- 2) Santri yang memiliki etos belajar yang baik
- 3) Mendidik dengan cinta, ketauladanan, dan doa⁹¹

4. Keadaan Guru dan tenaga pendidik RQ Ali-Imron Kauman Praya

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.⁹² Tenaga Pendidik adalah seluruh pegawai pada lembaga pendidikan yang mencakup kepala sekolah, guru, sataf, dan pegawai sekolah.⁹³ Adapun data guru di Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya sebagai berikut:

Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁹ Nasib Tua Lumban Goal, *Buku Ajar Management Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 115.

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 117.

⁹¹ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 5 Juli 2023.

⁹² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5.

⁹³ Fitriani, *Tenaga Pendidik Menurut Perspektif Islam*, (Sukabumi: CV Jejak, 2023), hlm. 5.

Tabel. 1
Data Pendidik Rumah Qur'an Ali-Imron⁹⁴

No	Nama Guru	L/P	Keterangan
1.	Asmuni, S. Pd	L	Pembina RQA
2.	Sofia Sabila, S. Pd	P	Bendahara
3.	Arlin Sasmita, S. Ag	P	Pengajar
4.	Mariatun Hasanah	P	Pengajar
5.	Dayat, S.Pd	L	Pengajar
6.	Baiq Zuhriatul Haefa	P	pengajar
7.	Maulida ummu, S.Pd	P	pengajar

5. Keadaan Peserta Didik RQ Ali-Imron Kauman Praya

Peserta didik adalah subjek fokus utama dalam penyelenggaraan penyelenggaraan pembelajaran.⁹⁵ Adapun data peserta didik Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya sebagai berikut:

Tabel.2
Data Jumlah Peserta Didik Rumah Qur'an Ali-Imron⁹⁶

No	Klompok Belajar	Kelompok Belajar		Jumlah
		P	L	
1	Jilid I	4	2	6
2	Jilid II	5	8	13
3	Jilid III	2	6	8
4	Jilid IV	4	2	6

⁹⁴ Dokumen Rumah Qur'an Ali-Imron, *Dokumentasi*, Kauman Praya, 6 Juli 2023

⁹⁵ Daden Sofandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 1.

⁹⁶ Dokumen Rumah Qur'an Ali-Imron, *Dokumentasi*, Kauman Praya, 6 Juli 2023

JUMLAH	15	18	33
--------	----	----	----

Adapun santri yang terdapat di Rumah Qur'an Ali-Imron berdasarkan tahapan kemampuan /Jilid sebagai berikut:

Tabel. 3

Data Nama Peserta Didik Rumah Qur'an Ali-Imron⁹⁷

No	Nama Peserta Didik	P/L	Jilid	Ket
1.	Baiq Gadis Mandalika	P	Jilid I	L
2.	Alfarizi	L	Jilid I	TL
3.	Rohmanul Hakim	L	Jilid I	TL
4.	Syzi	P	Jilid I	TL
5.	Qonita	P	Jilid I	TL
6.	Hanan	P	Jilid II	TL
7.	Reyhan	L	Jilid II	TL
8.	Azka Dwi Saputra	L	Jilid II	TL
9.	Ulfa	P	Jilid II	L
10.	Lalu Muhammad Revan Abdullah	L	Jilid II	L
11.	Faqih	L	Jilid III	L
12.	Raziq Al-Fariq	L	Jilid II	L
13.	Lalu Sultan Daren	L	Jilid II	L
14.	Aryan	L	Jilid II	TL
15.	Rafkha Abijar Bayhaki	L	Jilid II	TL
16.	Asyfa Meisa	P	Jilid II	TL
17.	Jaoja	P	Jilid II	TL
18.	Afifah Nada Rafanda	P	Jilid II	L
19.	Baiq Aura Azkian	P	Jilid II	L
20.	Lalu Juang Baggas Panjik	L	Jilid III	TL
21.	Haris Setiawan	L	Jilid III	L
22.	Jovani	L	Jilid III	TL
23.	Nano	L	Jilid III	L

24.	Nur A'la Ginana Gueshen	P	Jilid III	L
25.	Farhan	L	Jilid III	L
26.	Adila Sifa Alina Rohman	P	Jilid III	L
27.	Nadia Fatiah	P	Jilid IV	L
28.	Jihan	P	Jilid IV	TL
29.	Kanza	P	Jilid IV	TL
30.	Zidan	L	Jilid IV	L
31.	Hana Fahira	L	Jilid IV	TL
32.	Obit	P	Jilid IV	TL
33.	Fathul Izzat	L	Jilid IV	L

P = Perempuan

L = Laki-laki

TL = Tidak Lancar

L = Lancar

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah santri sampai saat sebanyak 33 orang dari jilid 1 sampai dengan jilid IV. Adapun yang telah menyelesaikan atau tuntas sampai dengan jilid IV dapat beralih ke tahap belajar membaca Al-Qur'an, Dari data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode Al-Hidayah cukup terbilang efektif santri yang lancar lebih banyak dari santri yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana RQ Ali-Imron Kauman Praya

Sarana dan Prasarana merupakan suatu alat yang memiliki peran sangat penting dalam proses agar dapat mencapai keberhasilan dan pencapaian pada hasil akhirnya.⁹⁸ Sarana dan prasarana yang tersedia di Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya sudah cukup memadai guna kelancaran proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia sebagai berikut:

⁹⁸ Ilham Kamarudin, Nur Hidayati, Kurnia, dkk, *Management Pendidikan*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 56.

Tabel. 4
Data Sarana dan Prasarana di Rumah Qur'an Ali-Imron⁹⁹

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 (Enam)
2.	Ruang Kantor	1 (Satu)
3.	Aula	1 (Satu)
4.	Kamar Mandi/WC	1 (Satu)
5.	Ruang Gudang	1 (Satu)
6.	Tempat wudhu	1 (Satu)
7.	Alat Peraga	6 (Enam)
8.	Lemari	1 (Satu)
9.	Al-Qur'an	30 (Tiga Puluh)
10.	Papan Tulis	1 (Satu)
11.	Buku Al-Hidayah	60 (Enam Puluh)
12.	Meja Guru	7 (Tujuh)
13.	Meja Santri	35 (Tiga Puluh Lima)
14.	Buku Cerita Kisah Nabi	8 (Delapan)
15.	Sound Sistem	1 (Satu)

B. Temuan Dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi di Rumah Qur'an Ali-Imron yaitu pada tanggal 16 Juli 2023 peneliti melihat bahwa penerapan metode Al-Hidayah mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan adanya warna yang menjadi pembeda antara materi satu dan lainnya menjadikan metode Al-Hidayah tersebut mudah dipahami oleh santri-santri, serta penerapan yang sistematis dengan

⁹⁹ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 5 Juli 2023.

menggunakan metode Al-Hidayah yang memiliki 4 jilid buku membuat penerapan metode Al-Hidayah menjadi efisien. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di Rumah Qur'an dimulai dari Jam 16.15-17.40. Disamping itu peneliti menemukan proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Hidayah dilakukan dengan tahapan : Ustadz dan Ustadzah doa bersama dan murajaah di aula kemudian membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkatan kemampuan setelah itu, Ustadz dan Ustadzah memberi salam kepada santri, memeriksa kehadiran, dan menanyakan kabar kepada santri, selanjutnya ustadz dan ustadzah memberikan motivasi dan melakukan apersepsi/pengulangan materi sebelumnya. Kemudian Ustadz dan ustadzah menjelaskan menggunakan alat peraga al-hidayah berupa kertas yang berisi kumpulan huruf-huruf hijaiyah yang berwarna dan santri memperhatikan, setelah itu ustadz dan ustadzah menyimak bacaan santri dengan menggunakan buku al-hidayah dan kemudian melakukan evaluasi dan murajaah serta diakhiri dengan doa dan penutup.¹⁰⁰

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Asmuni bahwa:

“Proses pembelajaran disini menggunakan cinta, kasih sayang dan kesabaran baik dari guru, murid maupun orang tua seperti misi atau jargon disini yaitu mendidik dengan cinta, ketauladanan, dan doa sehingga guru harus mengajar santri-santri disini dengan penuh cinta dan memberikan ketauladanan yang baik karena yang namanya santri selalu peka terhadap setiap tindakan dan ucapan yang nantinya akan dipraktikkan di rumah, adapun doa disini kita mengawali pembelajaran dengan doa bersama begitu juga dalam mengakhiri pembelajaran kita menutupnya dengan doa pula.”¹⁰¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Sofia Sabila, ia mengatakan bahwa:

“Kita mengawali pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan menggunakan doa hal tersebut memang sudah ditetapkan oleh

¹⁰⁰ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 7 Juli 2023.

¹⁰¹ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 9 Juli 2023.

pembina Rumah Qur'an sedari dulu agar ilmu yang disampaikan kepada santri bisa diterima secara mudah dan membiasakan santi untuk mengawali setiap kegiatannya dengan menggunakan doa.”¹⁰²

Sejalan dengan hasil wawancara diatas salah satu santri di Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, Arsyla mengatakan bahwa:

“Iya, kita memulai pembelajaran harus doa terlebih dahulu di aula kita doa bersama sama murojaah, kalau sudah selesai baru kita masuk ke kelas masing-masing, biasanya kalau sudah masuk kelas Ustad atau Ustadzah member arahan seperti, motivasi, menanyai kabar kita, sudah ngaji attau tidak,sudah solat atau belum, itu biasanya yang ditanyakan sama ustad atau ustazah disini, baru lah kita dijelaskan menggunakan alat peraga.”¹⁰³

Metode Al-Hidayah merupakan metode yang disusun oleh Zainun Nasihc yang dikemas secara praktis dan sistematis bagi para pemula dalam belajar membaca Al-Qur'an yang menjadi solusi dalam mengatasi buta huruf Al-Qur'an yang sangat tinggi dikalangan umat Islam.¹⁰⁴ Metode Al-Hidayah memiliki daya tarik tersendiri dengan adanya warna yang membuat adanya ketertarikan oleh berbagai pihak untuk menerapkannya kepada peserta didik selain itu metode Al-Hidayah juga dikombinasikan dengan huru-huruf yang mirip dikelompokkan menjadi satu materi, metode Al-Hidayah juga tersusun secara sistematis hanya samapi 4 jilid.¹⁰⁵

Adapun tahapan dalam penerapan metode l-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya sebagai berikut:

a. *Explain (Bayan)*

¹⁰² Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 9 Juli 2023.

¹⁰³ Arsyla, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 9 Juli 2023.

¹⁰⁴ Siti Nur Azizah, “*Implementasi...*”,hlm. 12.

¹⁰⁵ Sekolah Integral Hidayatullah, *Gelar.....*,diakses tanggal 20 Juli 2023, pukul 10:01.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa Ustadz Asmuni memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi terlebih dahulu materi yang sudah diajarkan menggunakan alat peraga yang sudah disediakan dan memberikan penekanan terhadap warna yang sudah disediakan dalam alat peraga maupun buku jilid metode Al-Hidayah serta menjelaskan kepada anak dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sesuai ranah anak.¹⁰⁶

Hasil ovservasi diatas didukung oleh hasil wawancara yang dilakukann pada Selasa, 2 mei 2023, pukul 16.30 WITA. Bersama Ustadzah Sofia Sabila di Rumah Qur'an Ali-Imron Praya. Ia mengatakan bahwa:

“Pembelajaran menggunakan metode Al-Hidayah disini diawali dengan bayan atau penjelasan dari Ustadz dan ustadzah sesuai dengan kelas masing-masing tentunya kami disini sudah menyediakan alat praga setiap jilid di masing-masing kelas sehingga Ustadz dan ustadzah bisa menggunakan alat peraga tersebut dalam menjelaskan materi pembelajaran, kemudian penjelasan kesantri juga harus menggunakan bahasa mereka yang mudah dipahami.”¹⁰⁷

Hasil wawancara di atas diperkuat lagi dengan hasil Ovservasi yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2023, pukul 17.00 Wita. Peneliti melihat penerapan metode Al-Hidayah dilakukan dengan guru memberikan penjelasan kepada santri menggunakan alat peraga metode Al-Hidayah. Ustadz menjelaskan huruf-huruf Hijaiyah berdasarkan kemiripan huruf sehingga siswa lebih mudah membedakan antara huruf satu dan huruf lainnya. Selanjutnya tahap penerapan metode Al-Hidayah berdasarkan jilid buku yang digunakan dilaksanakan sebagai berikut:¹⁰⁸

1). Jilid 1

¹⁰⁶ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 9 Juli 2023.

¹⁰⁷ Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 9 Juli 2023

¹⁰⁸ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 221 Juli 2023.

Berdasarkan hasil observasi metode Al-Hidayah jilid satu terdiri dari, pengenalan huruf hijaiyah dan penekanan huruf baca sambung. Adapun tahap pengenalan huruf sebagai berikut: ن , ن dengan ك, ل dengan ل, ل dengan ا, ن dengan ت, ت dengan د, د dengan ز, ز dengan س, س dengan ر, ر dengan ذ, ذ dengan م, م dengan ظ, ظ dengan ص, ص dengan ش, ش dengan ها, ها dengan و, و dengan م, م dengan ظ, ظ dengan ص, ص dengan ش, ش dengan ي. Pada tahap pengenalan huruf tersebut guru menjelaskan dengan memperhatikan warna yang telah ada dalam buku jilid metode Al-Hidayah guna merangsang daya pikir anak. Adapun penekanan huruf baca sambung yaitu guru menjelaskan huruf-huruf yang bisa disambung yaitu semua huruf hijaiyah kecuali و ذ ر و dan perubahan bentuk huruf setelah disambung contohnya نبا = ن با سكت, نيا = ن با سكت, هلك = ه ل ك, بحث = ب ح ث, سكت = س ك ت, كهيعص = ك ه ي ع ص, توب = ت و ب, زكت = ز ك ت

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu salah satu yang menjadi keunggulan metode Al-Hidayah ini menjadi metode yang efektif yaitu adanya penjelasan kemiripan huruf di setiap halaman seperti ا dengan ل, ل dengan ك, ن dengan ت, ت dengan د, د dengan ز, ز dengan س, س dengan ر, ر dengan ذ, ذ dengan م, م dengan ظ, ظ dengan ص, ص dengan ش, ش dengan ها, ها dengan و, و dengan ي. Adapun proses pembelajaran jilid satu dimulai dengan doa bersama dan murojaah juz 30 barulah kemudian melakukan apersepsi materi sebelumnya, kemudian ustadz/ah menjelaskan materi metode Al-Hidayah dengan menggunakan alat peraga yang berupa kertas yang berisi huruf-huruf hijaiyah yang berwarna adapun santri memperhatikan penjelasan ustadz/ah, kemudian ustadz/ah memberikan contoh bacaan materi metode Al-Hidayah 1-3 baris pertama kemudian barulah santri diminta untuk meniru bacaan ustadz/ah, setelah menirukan bacaan ustadz/ah santri melakukan random test yang mana beberapa santri diminta untuk membaca alat peraga metode Al-Hidayah tersebut untuk mengetahui penjelasan sudah dipahami santri atau belum.

Tahap selanjutnya yaitu semua santri diberi kesempatan untuk membaca satu baris untuk mengetahui tingkat pemahaman santri dan barulah semua santri diminta untuk membaca bersama, tahap selanjutnya yaitu santri diminta untuk membuat group yang terdiri dari 2-3 orang untuk saling menyimak bacaan temannya, adapun ustdz/ah melakukan tashih satu persatu siswa dengan membaca buku jilid sesuai dengan tingkat pemahaman materi santri.

109

Hasil observasi diatas didukung oleh hasil wawancara yang dengan Ustadzah Sofia Sabila 4 Mei 2023, pukul 17.40, ia mengatakan bahwa:

“Santri disini diajarkan berdasarkan kemampuannya sebelum masuk di Rumah Qur’an ini saya akan menanyakan kepada mereka, sudah sampai mana batas bacaan Qur’annya di rumah, biasanya hal tersebut langsung ditanyakan kepada orang tua santri sehingga kita tau kemampuan santri sudah sampai mana, barulah kita menyesuaikan kemampuan santri dengan jilid yang ada. Adapun bagi santri-santri yang memang belum sama sekali mengenal huruf hijaiyah kita mulai dari jilid. Dalam penerapan Metode Al-Hidayah itu sendiri memiliki pengucapan yang dapat dimengerti sesuai dengan kreativitas guru tersebut masing-masing namun yang sering digunakan yaitu “Santri-santri, perhatikan huruf yang berwarna hitam yang ustadz tunjuk! Dibaca \hat{A} (A), dibacaapa? Kalau huruf yang berwarna hijau ini dibaca \hat{LA} (LA) Dibac aapa, Nak ? Perhatikan dan ikuti bacaan Ustadz/ah. Kurang lebihnya seperti itu cara ustadz dan ustadzah mengajarkan santri dengan metode Al-Hidayah disini.”¹¹⁰

¹⁰⁹Observasi, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023

¹¹⁰Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023

Sejalan dengan hasil wawancara di atas salah satu santri Rumah Qur'an Ali-Imron yaitu Talita AZ-Zahra mengatakan bahwa:

“Saya disini diajarkan dengan warna Ustadzah menjelaskan dengan menunjuk warna-warna terlebih dahulu karena saya disini sudah dari dulu mulai dari jilid 1 sampai sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar insyaallah, Ustadz dan ustadzah disini juga sudah menganggap kita santri disini seperti santrinya sendiri.”¹¹¹

2). Jilid II

Berdasarkan hasil observasi dalam jilid 2 terdapat beberapa unsur yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah berupa huruf berharokat kasroh, huruf berharokat dhommah, fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dhommah diikuti wawu sukun, bacaan panjang fathah berdiri, kasroh berdiri dan dhommah terbalik, fathah diikuti ya sukun, fathah diikuti wawu sukun, fathatain, Kasrotain, dhommatain, evaluasi. Tahap pengajaran jilid 2 tidak jauh berbeda dengan jilid satu yang mana proses pembelajaran dimulai dengan doa bersama dan murojaah juz 30 barulah kemudian melakukan apersepsi materi sebelumnya, kemudian ustadz/ah menjelaskan materi metode Al-Hidayah dengan menggunakan alat peraga yang berupa kertas yang berisi huruf-huruf hijaiyah yang berwarna adapun santri memperhatikan penjelasan ustadz/ah, kemudian ustdz/ah memberikan contoh bacaan materi metode Al-Hidayah 1-3 baris pertama kemudian barulah santri diminta untuk meniru bacaan ustadz/ah, setelah menirukan bacaan ustdz/ah santri melakukan random test yang mana beberapa santri diminta untuk membaca alat peraga metode Al-Hidayah tersebut untuk

¹¹¹Talita Az-Zahra (Santri), *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023

mengatahui penjelasan sudah dipahami santri atau belum. Tahap selanjutnya yaitu semua santri diberi kesempatan untuk membaca satu baris untuk mengetahui tingkat pemahaman santri dan barulah semua santri diminta untuk membaca bersama, tahap selanjutnya yaitu santri diminta untuk membuat group yang terdiri dari 2-3 orang untuk saling menyimak bacaan temannya, adapun ustdz/ah melakukan tashih satu persatu siswa dengan membaca buku jilid sesuai dengan tingkat pemahaman materi santri.

112

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Sofia Sabila, pada tanggal 5 Mei 2023, pukul 17.50 WITA. Ia mengatakan bahwa:

“Kalau mengajar jilid 2 disini contoh katanya seperti ini: “Santri-santri, huruf yang berwarna **hitam** ini dibaca apa? ﷲ Kalau yang berwarna merah, dibacaapa? ﷲ ! Baik santri-santri, huruf yang berwarna **merah** ini bacanya (ini)ﷲ ! , namanya harokat **kasroh**, bersuara **i** kalau a menjadi I, maka ba menjadi bi kalau ta menjadi apa dan seterusnya kira-kira seperti itu kita mengajarkan metode Al-Hidayah Di Rumah Qur’an Ali-Imron ini karena memang beradaptasi dengan bahasa yang bisa dimengerti oleh santri.”¹¹³

3). Jilid III

Berdasarkan hasil observasi dalam Jilid 3 terdapat beberapa unsur yang diajarkan oleh Ustadz dan ustadzah yang berupa, huruf berharokat sukun, Ra’ tebal dan tipis, huruf-huruf yang dipantulkan, huruf yang tidak berharokat sebelum sukun, huruf bertasdid, tasdid setelah huruf berharokat sukun, cara membaca lafadz jalalh, cara membaca wakaf, wakaf ta marbutoh, wakaf maftuhah,

¹¹² *Observasi*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023.

¹¹³ Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 521 Juli 2023

wawakfnya fathah diikuti wau atau ya'sukun. Tahap pengajaran jilid 3 tidak jauh berbeda dengan jilid satu dan dua karena proses pembelajaran sudah dilakukan pelatihan tahap mengajar metode Al-Hidayah disetiap jilid memiliki alur yang sama yang menjadi pembeda hanyalah pada materi yang disampaikan di masing-masing jilid. Adapun proses pembelajaran pada jilid 3 dimulai dengan doa bersama dan murojaah juz 30 barulah kemudian melakukan apersepsi materi sebelumnya, kemudian ustadz/ah menjelaskan materi metode Al-Hidayah dengan menggunakan alat peraga yang berupa kertas yang berisi huruf-huruf hijaiyah yang berwarna adapun santri memperhatikan penjelasan ustadz/ah, kemudian ustadz/ah memberikan contoh bacaan materi metode Al-Hidayah 1-3 baris pertama kemudian barulah santri diminta untuk meniru bacaan ustadz/ah, setelah menirukan bacaan ustadz/ah santri melakukan random test yang mana beberapa santri diminta untuk membaca alat peraga metode Al-Hidayah tersebut untuk mengetahui penjelasan sudah dipahami santri atau belum. Tahap selanjutnya yaitu semua santri diberi kesempatan untuk membaca satu baris untuk mengetahui tingkat pemahaman santri dan barulah semua santri diminta untuk membaca bersama, tahap selanjutnya yaitu santri diminta untuk membuat group yang terdiri dari 2-3 orang untuk saling menyimak bacaan temannya, adapun ustadz/ah melakukan tashih satu persatu siswa dengan membaca buku jilid sesuai dengan tingkat pemahaman materi santri.¹¹⁴

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Sofia Sabila pada tanggal 4 Mei 2023, pukul 17.40 WITA. Ia mengatakan bahwa:

“Disini Kalau mengajarkan jilid 3 disini contohnya seperti ini: “Santri-santri, perhatikanhuruf yang

¹¹⁴ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023.

berwarnahitam yang Ustadz tunjuk! **فَمَتْ** Bacannya apa? *Qomata* Kalau huruf yang berwarna **merah** yang sebelumnya dibaca Huruf berharokat sukun dibaca mati, suaranya ditahan, contoh **فَمَتْ** menjadi **فَمَتْ** Perhatikan contohnya, kalau ba a menjadi ba', bata menjadi bat, maka batsa menjadi., baha menjadi...kira seperti itu bahasa Ustadz dan ustadzah dalam penyampaian metode Al-Hidayah ini di Rumah Qur'an Ali-Imron Praya."¹¹⁵

Hasil wawancara diatas diperkuat lagi dengan hasil Ovservasi yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023, pukul 16.50 WITA. peneliti melihat bahwa Ustadz dan ustadzah di rumah Qur'an Ali-Imron memang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri yang berada di Rumah Qur'an Ali-Imron.¹¹⁶

4). Jilid IV

Berdasarkan hasil ovservasi peneliti melihat dalam Jilid 4 terdapat Ilmu tentang hokum-hukum Tajwid atau tata cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar seperti bacaan **ن** dan **م** bertasydid, cara membaca nun sukun, cara membaca tanwin, nun sukun dan tanwin bertemu mim dan nun, nun sukun atau tanwin bertemu wawu dan ya', huruf-huruf pembuka surat, nun sukun/tanwin + **ب**, nun sukun/tanwin + **ل**, nun sukun/tanwin + **ه**, nun sukun/tanwin + **غ**, mim sukun bertemu dengan mim dan ba'. Seperti yang telah dijelaskan pada jilid 1, 2, dan 3 bahwa proses mengajar dengan menggunakan metode Al-Hidayah dimulai dengan doa bersama dan murojaah juz 30 barulah kemudian melakukan apersepsi materi sebelumnya, kemudian ustadz/ah menjelaskan materi metode Al-Hidayah dengan menggunakan alat peraga yang berupa kertas yang berisi huruf-huruf hijaiyah yang

¹¹⁵Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023

¹¹⁶*Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023.

berwarna adapun santri memperhatikan penjelasan ustadz/ah, kemudian ustdz/ah memberikan contoh bacaan materi metode Al-Hidayah 1-3 baris pertama kemudian barulah santri diminta untuk meniru bacaan ustadz/ah, setelah menirukan bacaan ustdz/ah santri melakukan random test yang mana beberapa santri diminta untuk membaca alat peraga metode Al-Hidayah tersebut untuk mengetahui penjelasan sudah dipahami santri atau belum. Tahap selanjutnya yaitu semua santri diberi kesempatan untuk membaca satu baris untuk mengetahui tingkat pemahaman santri dan barulah semua santri diminta untuk membaca bersama, tahap selanjutnya yaitu santri diminta untuk membuat group yang terdiri dari 2-3 orang untuk saling menyimak bacaan temannya, adapun ustdz/ah melakukan tashih satu persatu siswa dengan membaca buku jilid sesuai dengan tingkat pemahaman materi santri.

117

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Sofia Sabila pada tanggal 5 Mei 2023, pukul 17.50 dirumah Qur'an Ali-Imron Praya, ia mengatakan bahwa:

Disini jika ingin mengajarkan metode Al-Hidayah harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri karena kita disini tidak mungkin menyamakan cara mengajar santri yang usia 6 tahun dengan santri yang sudah berusia 9 keatas namun kita tetap mengacu terhadap warna yang sudah ada di buku Al-Hidayah contohnya penyampaiaan bahasa dalam jilid 4 itu seperti ini: Santri-santri perhatikan harakat yang berwarna hijau yang Ustadz tunjuk! Bila ada tanda seperti ini (fathatain, Kasrotain dan Dlommatain) bacanya sama dengan Nun sukun yaitu dengung samar. Perhatikan huruf setelahnya

¹¹⁷ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023.

yang berwarna hijau kalimat ini juga dibaca dengung samar.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas tahap penerapan Metode Al-Hidayah yang pertama yaitu Exsplain (Al-Bayan). Al-bayan merupakan bentuk mashdar dari kata bana, sedangkan bayan terdiri dari huruf ba, ya, dan nun yang berarti menerangkan dan memperjelas. Menurut istilah, bayan berarti suatu ungkapan yang bagus yang mencakup berbagai makna, akan tetapi kesemuanya dimaksudkan untuk memperjelas maksud dari suatu objek.¹¹⁹

Dari segi ilmiah, bayan merupakan pertanda dimulainya tahapan dalam menjelaskan materi. Hal ini memberikan pemahaman tidak hanya sebagai penjelasan (al-wudhuh/al-idzhar) belaka, tetapi lebih sebagai epistemologi ilmiah yang 'definitif'.¹²⁰

Explain sendiri merupakan pernyataan yang jelas terhadap materi baru yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan apersepsi yang dianjurkan menggunakan paraga.¹²¹

Dalam tahap explain (bayan) sebelum masuk kedalam materi baru ustadz/zah di Rumah Qur'an terlebih dahulu melakukan apersepsi materi metode Al-Hidayah yang sudah dijelaskan sebelumnya contohnya dalam jilid satu diawali dengan ۱ dan ۲, ustad/ah mengulang kembali materi tersebut untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman santri, sehingga santri bisa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari, kemudian setelah melakukan apersepsi barulah guru

¹¹⁸Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023

¹¹⁹ Muhammad Zaini, Bayan Tafsir, *Jurnal Substantia Vol. 15, No. 2, Oktober 2013*, hlm. 182.

¹²⁰ Mukhlis Yunus, Muhammad Adam, Evi Mutia, dkk, *Filsafat*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), hlm. 184.

¹²¹ Majelis Al-Qur'an SD Integral Lukman Al-Hakim Bojonegoro, *Buku...*, hlm. 23.

menjelaskan materi bab selanjutnya yaitu pengenalan huruf ب dan ح, apabila santri telah menguasai materi-materi dasar sebelumnya karena antara materi awal dan selanjutnya saling berkaitan satu sama lain sehingga ketika santri belum bisa memahami materi awal maka santri harus mengulang materi kemarin sampai paham, adapun penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan alat peraga metode Al-Hidayah yang berupa kertas yang berisi huruf-huruf hijaiyah yang menggunakan warna yang sudah tersedia di masing-masing kelas. Adapun dalam penyampaian materi guru melakukan penekanan terhadap warna yang terdapat dalam materi yang menjadi pembeda antara huruf satu dengan huruf lainnya, serta ustadz/ah mengajar dengan metode Al-Hidayah kepada anak dengan bahasa yang jelas, lugas dan mudah dipahami sesuai ranah anak

b. *Example (Bil Mitsal)*

Berdasarkan hasil observasi tahapan yang kedua dalam penerapan metode Al-Hidayah yaitu *bil-mitsal* atau memberi contoh bacaan yang benar kepada santri, adapun pada tahap ini ustadz dan ustadzah memberikan contoh kepada santri sesuai materi yang diajarkan.¹²²

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara oleh pembina Rumah Qur'an Ali-Imron Ustadz Asmuni mengatakan bahwa:

“Ketika ustad atau ustadzahnya sudah memberikan contoh kepada santri, kemudian tahap selanjutnya yaitu *Example* atau *bil mitsal* yang artinya ustd atau Ustadzah memberikan contoh kepada murid dari apa yang sudah dijelaska untuk memperjelas maksud dari apa yang sudah dijelaskan oleh Ustadznya.”¹²³

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu Santri Rumah Qur'an Alo-Imron Praya, Talita Az-Zahra mengatakan bahwa:

¹²² *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 20 Juli 2023.

¹²³ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 20 Juli 2023

“Kita diajarkan disini dengan dicontohkan terlebih dahulu oleh Ustadz dan ustadzah sampai kita benar-benar paham dan bisa menyebutkannya dengan baik dan benar sesuai dengan contoh yang sudah diberikan oleh Ustadz dan ustadzah, biasanya kita disini jika disuruh mempraktikkan Ustadz yang nunjuk satu persatu dan contohnya diulang sampai kita bisa.”¹²⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadzah Arlin sasmita selaku Ustadzah di Rumah Qur’an Ali-Imron Praya:

“Penerapan metode Al-Hidayah yang baik memang harus memberikan contoh terlebih mencontohkannya kepada santri-santri yang memiliki ingatan yang peka terhadap setiap hal yang kita ucapkan sebagai guru tentunya bukan hanya mencontohkan materi akan tetapi juga sikap dan prilaku guru tentunya juga harus menjadi contoh yang baik bagi para Santri.”¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi Dan wawancara di atas tahap penerapan Metode Al-Hidayah yang kedua yaitu Example (bil-mitsal). Example (bil mitsal) merupakan teknik untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang suatu contoh pada materi yang diajarkan.¹²⁶ Guru memberikan beberapa contoh dan pastikan bahwa setiap anak memahaminya dan dapat menerapkannya sesuai dengan logika atau aturan yang benar.¹²⁷

Pada tahap ini penerapan metode Al-Hidayah di Rumah Qur’an Ali-Imron dilakukan dengan cara bil-mitsal atau

¹²⁴Talita Az-Zahra (Santri), *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 621 Juli 2023

¹²⁵Arlin Sasmita, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 621 Juli 2023

¹²⁶ Madya Indah Lestari, Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, dalam [https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/impelemtasi-model-pembelajaran-example-non-example-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-sekolah-dasar/#:~:text=Examples%20merupakan%20teknik%20untuk%20menggambarkan,mate%20yang%20diajarkan\(berlangsung\)](https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/impelemtasi-model-pembelajaran-example-non-example-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-sekolah-dasar/#:~:text=Examples%20merupakan%20teknik%20untuk%20menggambarkan,mate%20yang%20diajarkan(berlangsung).)., diakses tanggal 25 Juni 2023, pukul 22.01.

¹²⁷ *Ibid*, hlm. 23.

memberi contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, guru mengucapkan terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an yang benar dengan menggunakan metode Al-Hidayah barulah kemudian santri mengikuti bacaan ustadz atau ustadzahnya.

c. *Explore (Bil Istiksyaf)*

Berdasarkan hasil observasi tahap ketiga yaitu Bil Istiksyaf atau memberi kesempatan kepada santri membaca sendiri buku yang telah dipegang masing masing santri yang dimana ustadz dan ustadzah hanya mengontrol bacaan santri, jika terdapat kesalahan barulah ustadz menghentikan bacaannya dan menyuruh santri tersebut untuk mencari bacaan yang benar dengan memberikan motivasi kepada santri agar bisa memperbaiki bacaannya sendiri.

Hasil observasi di atas diperkuat hasil wawancara dengan Ustadz Asmuni selaku pembina Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, ia mengatakan bahwa:

“Agar santri bisa mandiri dan tidak terlalu mengandalkan ustadz dan ustadzahnya maka diharapkan explore ini agar santri lebih peka dan lebih paham jika dia salah dan mereka tau tempat mereka salah karena hal yang dilakukan atau dipraktikkan langsung oleh diri kita sendiri tentunya lebih melekat dibanding dengan ketika kita salah kita diperbaiki dan itu terus berlanjut, adanya explore ini juga agar santri tidak manja seperti yang kamu lihat santri sekarang manjanya subhanallah maunya yang instan saja, sehingga itu kenapa kita disini lebih kepada mengontrol santri.”¹²⁸

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadzah sofia selaku pengajar di Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, ia mengatakan bahwa:

“Setelah ustadz dan ustadzahnya menjelaskan materi dan memberikan contoh memang santri diminta untuk

¹²⁸Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023

membaca sendiri satu persatu tentunya dengan control dari Ustadz atau Ustadzahnya yang dimana jika terdapat kalimat salah guru menyuruh santri untuk stop atau dengan kode-kode yang biasanya digunakan oleh ustadz dan ustadzah sesuai dengan kreativitasnya namun ustadz dan ustadzahnya tidak serta merta memberi tahu jawaban yang benar namun meminta santri mengapersepsi materi yang sudah dipelajari sehingga santri tahu letak kesalahannya.”¹²⁹

Sejalan dengan hasil wawancara di atas santri Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, Asifa Nayla Asyari mengatakan bahwa:

“Kita disuruh buat barisan dulu sama Ustadz kalau sudah masuk giliran baru kita ngaji sesuai dengan ajian masing-masing karena ada teman-teman yang bacaanya lancar dan ada yang lancar sehingga tempat bacaanya berbeda-beda, nanti kalau sudah mengaji Ustadz tidak member tahu langsung kalau kita slah tapi biasanya pake isyarat atau huruf yang ditunjuk Ustadz tidak dilanjutkan itu tandanya kita salah, biasanya Ustadz bilang: “ini kan tadi sudah diajarkan harus dibaca apa...”, kalau kita tidak bisa kita di apersepsi lagi, tapi kalau ada yang tidak bisa ya dikasih tidak lancar sama Ustadz atau Ustadzah.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas tahap penerapan Metode Al-Hidayah yang ketiga yaitu Exsplore (bil-istiskaf). Explore berarti menjelajah atau menyelidiki.¹³¹ Yang dimaksud menjelajah atau menyelidiki dalam metode Al-Hidayah ini yaitu guru memberikan kesempatan dan mendorong anak untuk membaca sendiri tanpa dituntun.¹³²

¹²⁹Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023

¹³⁰Asyifa Naila Asyari (Santri), *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023

¹³¹ Lektur.ID, 5 Arti Kata Explore di Kamus Bahasa Inggris Terjemahan Indonesia, dalam <https://kii.lektur.id/explore>, diakses tanggal 25 juni 2023, pukul 22.24.

¹³² *Ibid.*

Pada tahap ini penerapan metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron dilakukan dengan cara *Exsplore (bil istiksyaf)* atau member kesempatan kepada santri membaca sendiri buku metode Al-Hidayah yang telah dipegang masing-masing santri adapun ustadz dan ustadzah hanya mengontrol dan memperhatikan bacaan santri tanpa menuntun, jika terdapat kesalahan bacaan pada santri toidak serta merta langsung membacakannya/ menuntunnya akan tetapi ustadz dan ustadzah menghentikan bacaannya dan menyuruh santri tersebut untuk mencari bacaan yang benar dengan memberikan motivasi kepada santri agar bisa memperbaiki bacaannya sendiri, contohnya dengan menunjuk, atau menstop bacaan santri dan memberikan isyarat bahwa ada bacaan yang seharusnya di baca panjang.

d. *Exam (Bil Imtihan)*

Berdasarkan hasil observasi, tahap terakhir yang menentukan layak tidaknya santri naik ke tahap jilid berikutnya yaitu Imtihan atau evaluasi yang merupakan kegiatan terakhir untuk melihat seberapa paham santri dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan diatas.

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Asmuni selaku pembina Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, ia mengatakan bahwa:

“Disetiap akhir dalam setiap materi metode Al-Hidayah sudah ada Bab Evaluasi tersendiri sehingga setiap menghabiskan beberapa materi untuk mempertajam daya ingat sekaligus mempertajam pemahaman santri kita melakukan evaluasi disetiap Bab pembahasan.”¹³³

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Sofia Sabila, ia mengatakan bahwa:

“Memang disini terdapat dua evaluasi yang dilakukan pertama ada evaluasi perbab yang sudah ada dalam setiap

¹³³Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 19 Juli 2023

materi di dalam buku Al-Hidayah, evaluasi disini dilakukan agar santri benar benar bisa membaca Al-Quran sehingga jika ada yang belum dipahami santri harus mengulanginya sampai benar benar bisa, adapun evaluasi yang kedua yaitu Evaluasi kenaikan Jilid yang biasanya dilakukan setentak untuk santri yang sudah menyelesaikan buku jilidnya, evaluasi kenaikan jilid itu juga memang langsung diuji oleh pembina Rumah Qur'an."¹³⁴

Sejalan dengan hasil wawancara di atas Arsyla selaku Santri Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, Arsyla mengatakan bahwa:

"Iya, kita disini memang ada Evaluasi di setiap materi dan evaluasi kenaikan jilid, evaluasi setiap materi tetap diuji oleh ustad atau Ustadzah yang membimbing di masing-masing kelas, akan tetapi ujian kenaikan jilid diuji langsung oleh pembina Rumah Qur'an untuk melihat layak atau tidaknya kita mempelajari Jilid berikutnya. Ujiannya biasanya dari Evaluasi-evaluasi yang sudah ada di masing-masing jilid."¹³⁵

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilapangan, peneliti melihat Pembina Rumah Qur'an yang melakukan tes kepada salah satu santri yang sudah menyelesaikan semua materi perjilid. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai layak tidaknya santri naik keJilid berikutnya yaitu Ketepatan Makhrojul huruf, Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan Hukum Bacaan atau Tajwid, dan pengenalan huruf yang baik. Peneliti juga melihat salah satu Ustadzah memberhentikan bacaan siswa dengan mengatakan Stop dan mengarahkan santri tersebut untuk mengapersepsi kebelakang sampai santri tersebut bisa membacanya dengan benar.¹³⁶

¹³⁴Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 20 Juli 2023

¹³⁵Arsyla, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 20 Juli 2023

¹³⁶*Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 20 Juli 2023.

Ujilah dia sehingga memungkinkan untuk menentukan apakah materi tersebut telah dikuasai secara menyeluruh atau belum. Jika sudah, maka samtri bisa lanjut ke jilid berikutnya.¹³⁷

Imtihan atau evaluasi ini merupakan kegiatan terakhir untuk melihat seberapa paham santri dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan di atas. Pembina Rumah Qur'an melakukan tes kepada salah satu santri yang sudah menyelesaikan semua materi yang ada. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai layak tidaknya santri naik keJilid berikutnya yaitu Ketepatan Makhrojul huruf, Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan Hukum Bacaan atau Tajwid, dan pengenalan huruf yang baik. Peneliti juga melihat salah satu Ustadzah memberhentikan bacaan siswa dengan mengatakan Stop dan mengarahkan santri tersebut untuk mengapersepsi kebelakang sampai santri tersebut bisa membacanya dengan benar.

Adapun pada tahap evaluasi atau imtihan penerapan metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron mengacu pada KD yang sudah tersedia di buku jilid metode Al-Hidayah sebagai berikut:

a. Jilid 1

- 1) Melafalkan huruf hijaiyah tidak berangkai berharokat fathah berdasarkan kemiripan huruf
- 2) Mengetahui huruf hijaiyah bersambung dan perubahan bentuknya
- 3) Menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah dan harakat fathah
- 4) Membaca bacaan cepat satu haroka, (tidak ada bacaan panjang)
- 5) Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah berdasarkan huruf abjadi

¹³⁷ *Ibid.*

b. Jilid 2

- 1) Melafalkan huruf berharokat kasroh dan dhammah
- 2) Membaca bacaan panjang dengan tanda dan ukuran panjangnya
- 3) Membaca huruf berharokat tanwin
- 4) Membaca bacaan fathah diikuti ya' sukun dan fathah diikuti wawu sukun
- 5) Menyebutkan nama-nama harakat

c. Jilid 3

- 1) Melafalkan huruf huruf berharakat sukun dan tasdid
- 2) Mengetahui cara membaca huruf yang tidak berharakat
- 3) Melafalkan huruf yang disukun atau waqof yang dibaca mantul (qalqalah)
- 4) Mengetahui waqaf (cara berhenti) dan panjangnya bacaannya.

d. Jilid 4

- 1) Melafalkan huruf nun sukun dan tanwin
- 2) Melafalkan bacaan dengung, dengung samar dan jelas
- 3) Melafalkan bacaan huruf-huruf *mafatihussuar*
- 4) Mengetahui cara membaca mim sukun
- 5) Mengetahui rumus waqaf (tanda berhenti)

Pada taham *exam* santri di Rumah Qur'an Ali-Imron dalam rangka mengukur sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengacu pada Kompetensi Dasar yang sudah tersedia di buku jilid metode Al-Hidayah sehingga mempermudah ustz/ah dalam menilai kemampuan membaca Al-Quran santri apakah sudah paham atau tidak, adapun santri yang tidak memenuhi kompetensi dasar yang sudah ditetapkan, maka santri tersebut tidak bisa naik ketahap jilid selanjutnya karna masih perlunya peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an santri.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penerapan metode Al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri rumah Qur'an Ali-Imron Kauman Praya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zainun Nasich

menyatakan bahwa penerapan metode Al-Hidayah melalui beberapa tahapan yaitu *Explain*: Menyatakan dengan jelas materi baru yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan apesepsi yang dianjurkan menggunakan peraga. *Example*: Memberikan beberapa contoh dan pastikan bahwa setiap santri kecil memahaminya dan dapat menerapkannya sesuai dengan logika atau aturan yang benar. *Exsplore*: Setiap santri harus didorong untuk membaca secara mandiri atau dengan temannya tanpa diinterupsi. *Exam*: Ujilah dia sehingga memungkinkan untuk menentukan apakah materi tersebut telah dikuasai secara menyeluruh atau belum. Jika sudah, maka bahan tersebut dapat digunakan bergerak maju jika diperlukan.¹³⁸



Perpustakaan UIN Mataram

¹³⁸ Metode Al-Hidayah, Belajar Al-Qur'an dengan Warna, dalam <http://www.metodealhidayah.com/2019/11/cara-mengajarkan-al-hidayah.html>, diakses tanggal 921 Juli 2023, pukul 09.50.

BAB III
KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN METODE AL-HIDAYAH
HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI RUMAH QUR'AN ALI-IMRON
KAUMAN PRAYA.

A. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Segala sesuatu pastinya memiliki Keunggulan dan Kelemahan terlebih pada sesuatu yang diciptakan oleh manusia khususnya pada penggunaan metode pembelajaran, jika membahas metode pembelajaran tentu mengacu pada banyaknya metode yang telah dibuat oleh berbagai ahli, namun tentu setiap metode yang ada memiliki tujuan yang sama yaitu agar menghasilkan kualitas yang terbaik. Adapun keunggulan dan kelemahan dalam penerapan metode Al-Hidayah sebagai berikut:

1. Keunggulan Metode Al-Hidayah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Asmuni terdapat beberapa keunggulan dalam Metode Al-Hidayah yaitu isinya bersifat sistematis, isi buku menggunakan warna, terdapat pengelompokan tentang huruf-huruf yang mirip.¹³⁹

a. Bersifat Sistematis

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti melihat bahwa Metode Al-Hidayah tersusun secara sistematis yang terdiri dari 4 Jilid yang dimana lebih menghemat waktu penerapannya dan santri-santri pun tidak terlalu terbebani dengan banyaknya jilid sehingga santri tidak takut menyerah untuk belajar dengan metode Al-Hidayah dan juga santri tentunya sangat bersemangat agar cepat bisa naik ke level yang lebih tinggi.¹⁴⁰

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Asmuni selaku pembina Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, ia mengatakan bahwa:

¹³⁹ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 20 Juli 2023

¹⁴⁰ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 20 Juli Juli 2023.

“Memang segala sesuatu tentu memiliki keunggulan dan kelemahan, keunggulan Metode Al-Hidayah ialah lebih sistematis dibandingkan dengan metode-metode yang lain, ada yang sampai jilid 6, sama seperti iqro’ juga sampai Iqro’ kalau metode Al-Hidayah lebih sistematis yang tentunya dengan system penerapan yang benar-benar sesuai dengan prosedurnya.”¹⁴¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Sofia Sabila, ia mengatakan bahwa:

“Iya memang metode Al-Hidayah tersebut sangatlah sistematis bukan hanya menghemat waktu kita juga sebagai pengajar disini lebih dimudahkan terarahkan dengan tahapan tahapannya yang sistematis.”¹⁴²

Sejalan dengan hasil wawancara di atas salah satu santri di Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, Asyfa mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang belajar dengan menggunakan metode Al-Hidayah karena jilid buku tersusun sistematis sedikit itu yang membuat saya bersemangat agar bisa cepat naik ke jilid berikutnya.”¹⁴³

Sistem berarti susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Sistematisasi suatu hal terbentuk dari sejumlah unsur satu dan yang lainnya yang berhubungan secara fungsional.¹⁴⁴

Metode Al-Hidayah tersusun secara sistematis yang terdiri dari 4 Jilid yang mempermudah santri untuk mempelajari Al-Qur’an yang dimulai dari dasar pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan huruf sambung kemudian pada tahap pemberian baris huruf yang ada disetiap jilid memiliki kompetensi dasar dalam melihat kemampuan anak sehingga antar jilid satu sampai jilid empat sangat berpengaruh karena jika seseorang

¹⁴¹ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 20 Juli 2023

¹⁴² Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 20 Juli 2023

¹⁴³ Asyfa (Santri), *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 20 Juli 2023

¹⁴⁴ Nanda Saputra dan Nurul Aida, *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*, (Mpjosongo: CV Kekata Group, 2020), hlm. 46.

tidak memahami dasar dari sebuah hal, maka kedepannya akan menjadi ambigu.

b. Isi Buku Menggunakan Warna

Warna merupakan sesuatu yang terdapat dalam berbagai hal, dengan adanya warna tentu akan membuat seseorang peka dan lebih condong bisa membedakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat dalam buku metode Al-Hidayah dilengkapi dengan berbagai macam warna disetiap hurufnya hal tersebut menjadi salah satu hal yang menjadikan metode Al-Hidayah efektif digunakan terutama dalam pengajaran Al-Qur'an.¹⁴⁵

Hasil observasi di atas didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Asmuni, ia mengatakan bahwa:

“Kemudian keunggulan metode Al-Hidayah ini yaitu dengan adanya warna yang terdapat dalam buku jilid metode Al-Hidayah, jadi dengan adanya warna tersebut benar-benar mampu untuk merangsang daya ingat santri itu sendiri dengan menggunakan warna.”¹⁴⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadzah Arlin Sasmita, ia mengatakan bahwa:

“Warna ini memang menjadi salah satu keunggulan dan pembeda antara metode Al-Hidayah dengan metode yang lain, dengan adanya warna metode Al-Hidayah ini menjadi unik sehingga bisa meningkatkan daya tarik dan minat santri dalam membaca Al-Qur'an.”¹⁴⁷

Sejalan dengan hasil wawancara di atas Santri Rumah Quran Ali-Imron Praya, Talita mengatakan bahwa:

“Iya, kita disini senang sekali belajar menggunakan metode Al-Hidayah, karena banyak varian warnanya, sehingga kita tidak bosan dengan apa yang diajarkan guru dan tidak mengantuk saat belajar mengaji karena mata kita

¹⁴⁵ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 20 Juli Juli 2023.

¹⁴⁶ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 921 Juli 2023

¹⁴⁷ Arlin Sasmita, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 921 Juli 2023

terrtuju pada warna yang ada dalam buku metode Al-Hidayah.”¹⁴⁸

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya terhadap pengelihatan. Dalam kehidupan warna memiliki arti yang sangat penting, Berbagai bentuk desain yang memiliki dayatarik tersendiri dari warnanya.¹⁴⁹ Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan adanya warna tentu membuat seseorang peka dan lebih condong bisa membedakan antar huruf yang satu dengan yang lainnya, dengan adanya warna juga terlihat merangsang daya ingat anak karena adanya kemencolokan yang dilihat dari huruf tersebut. Adanya warna pada buku jilid metode Al-Hidayah dan lembar halaman beserta huruf-huruf yang berwarna menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki dalam penerapan metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron, hal tersebut dilihat dari banyak santri di Rumah Qur'an yang senang belajar dan diajarkan dengan warna yang ada terlebih untuk anak yang masih dalam tingkat peka terhadap pengelihatan mereka dan memiliki daya ingat yang peka dengan adanya huruf-huruf yang berwarna.

c. Terdapat Pengelompokan Tentang Huruf-Huruf yang Mirip

Kemiripan huruf merupakan salah satu keunggulan dalam metode Al-Hidayah terutama bagi santri yang belum mengenal huruf sama sekali seperti yang telah dijelaskan di jilid 1-4 perbedaan huruf merupakan salah satu hal yang sangat penting karena tidak sedikit kita temua seseorang yang terbaling dalam penyebutan huruf hijaiiaayah sehingga adanya pengelompokkan huruf yang sama membuat santri peka dan mudah membedakan antar huruf satu dan lainnya.

Berdasarkan hasil ovservasi yang dilakukan di Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, peneliti melihat Ananda Afifah salah satu murid disana bisa membedakan antara seperti ۱ dengan ۲,

¹⁴⁸Talita, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 921 Juli 2023

¹⁴⁹ Mukhirah dan Nurbaiti, *Dasar Seni dan Desain*, (Banda Aceh: Unsyiah, 2018), hlm. 49.

ل dengan ك, ب dengan ن, ن dengan ت, ت dengan ث, د dengan ز, ذ dengan ر dan seterusnya.¹⁵⁰

Hasil observasi diatas didukung hasil wawancara dengan Ustadz Asmuni, ia mengatakan bahwa:

“Keunggulan dalam penerapan metode Al-Hidayah ini yaitu adanya pengelompokan huruf-huruf yang mirip dengan huruf lainnya yang kadang sering menjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran, sehingga dengan adanya pengelompokkan kemiripan huruf yang terdapat dalam buku jilid Al-Hidayah membantu santri dalam membedakan huruf-huruf yang mirip dengan huruf lainnya.”¹⁵¹

Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Arlin Sasmitha, ia mengatakan bahwa

“Kita disini sudah berpengalaman mengajar tentu banyak sekali santri yang kita dapati susah dalam membedakan huru-huruf hijaiyah karena memang ada beberapa huruf yang mirip seperti seperti ا dengan ل, ل dengan ك, ب dengan ن, ن dengan ت, ت dengan ث, د dengan ز, ذ dengan ر, س dengan و, و dengan م, م dengan ظ, ط dengan ص, ص dengan ش, dan ت dengan ي. Dalam buku jilid metode Al-Hidayah kemiripan huruf tersebut sudah dikelompokkan sehingga dengan adanya pengelompokkan huruf itu saya bilang memang menjadi sebuah keunggulan karena fakta yang ada memang seperti itu.”¹⁵²

Sejalan dengan hasil wawancara di atas salah satu santri di Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, Arsyla mengatakan bahwa:

“Iya, saya juga kadang sering salah menyebutkan huruf-huruf hijaiyah karena kemiripan hurufnya namun dengan adanya warna dan pengelompokkan huruf dengan kemiripan huruf yang membuat saya lebih peka dalam membedakannya karena sudah direkam di kepala saya saat

¹⁵⁰Observasi, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 9 Juli 2023

¹⁵¹Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 921 Juli 2023

¹⁵²Arlin Sasmitha, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 921 Juli 2023

Ustadz dan ustadzah mengajarkannya dengan member contoh perbedaan warna antara satu huruf dengan huruf yang terlihat mirip.”¹⁵³

Kemiripan huruf merupakan salah satu keunggulan dalam metode Al-Hidayah terutama bagi santri yang belum mengenal huruf sama sekali seperti yang telah dijelaskan di jilid 1-4 perbedaan huruf merupakan salah satu hal yang sangat penting karena tidak sedikit kita temui seseorang yang terbalik dalam penyebutan huruf hijaiyah sehingga adanya pengelompokan huruf yang sama membuat santri peka dan mudah membedakan antar huruf satu dan lainnya. Peneliti juga melihat Ananda Afifah salah satu murid disana bisa membedakan antara seperti ا dengan ل, ل dengan ك, ب dengan ن, ن dengan ت, dengan ث, د dengan ز, ز dengan ر dan seterusnya. Pengelompokan huruf yang sama dalam buku jilid metode Al-Hidayah menjadi keunggulan dalam penerapan metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron karna dengan adanya pengelompokan huruf-huruf hijaiyah yang mirip membuat santri lebih bisa membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk dan bacaan.

2. Kelemahan Metode Al-Hidayah

Adapun kelemahan metode Al-Hidayah adalah sedikitnya jumlah halaman buku perjilid. Sedikitnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Qur'an Ali-Imron Praya terlihat ada beberapa santri yang tidak sabar untuk naik ke jilid berikutnya atau ke materi berikutnya meskipun mereka melihat bahwa kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an atau pemahaman materi yang telah diajarkan belum lancar sehingga ketidak sabarannya tentunya akan membuat santri tidak mau jika tidak diberikan nilai yang bagus untuk naik jilid hal tersebut terjadi karena buku jilid metode Al-Hidayah yang hanya sampai

¹⁵³Arsila, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 921 Juli 2023

empat jilid tidak seperti metode lainnya yang hingga tahap 6 jilid.¹⁵⁴

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Asmuni, ia mengatakan bahwa:

“Salah satu kelemahan dalam metode Al-Hidayah ini yaitu kadang kala setiap proses mengajar karena terlalu sedikit lembaran dalam buku jilidnya, kadang santri itu tidak sabaran untuk naik jilid berikutnya, tidak seperti iqro’ yang tebal yang mana satu materi itu diulang-ulang dalam materi berikutnya tapi tetap lembarannya naik tapi prosesnya lama sehingga memang benar benar butuh kesabaran baik bagi gurunya dan peserta didiknya.”¹⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah sofia sabila, ia mengatakan bahwa:

“Iya memang seperti itu, santri disini kadang tidak sabar untuk naik ke jilid berikutnya karena saking excitednya ingin naik jilid terlebih ketika melihat temannya yang sudah naik jilid mereka tidak mau disaingilah istilahnya.”¹⁵⁶

Sejalan dengan hasil wawancara di atas Santri Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, Talita mengatakan bahwa:

“Saya juga sering seperti itu, kadang saya tidak mau kalah dengan teman-teman yang lain apalagi kalau Ustadz atau Ustadzah kasih TL (Tidak Lancar) pastinya gak suka dan gak mau.”¹⁵⁷

Adapun kelemahan dalam proses penerapan metode Al-Hidayah yaitu sedikitnya jumlah halaman buku perjilid.

Sedikitnya halaman buku perjilid menjada Salah satu kelemahan metode Al-Hidayah karna sedikitnya pengulangan materi membuat pemahaman santri tidak begitu melekat. Di Rumah Qur’an Ali-Imron Praya terlihat sejumlah santri yang

¹⁵⁴ *Observasi*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 921 Juli Juli 2023

¹⁵⁵ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 921 Juli 2023

¹⁵⁶ Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 921 Juli 2023

¹⁵⁷ Talita, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 921 Juli 2023

memiliki muka masam ketika tidak di naikkan pada tahap jilid berikutnya hal tersebut karna mereka masih memiliki bacaan yang belum bagus dan pemahaman terhadap materi metode Al-Hidayah belum terlalu baik sehingga mereka diminta untuk mempelajari lagi buku jilid tersebut, namun ada beberapa anak yang tidak terima diakibatkan oleh rasa iri yang muncul melihat temman sebayanya sudah bisa naik ke jilid yang lebih tinggi hal ini terus menerus menjadi penghambat dalam penerapan metode Al-Hidayah karna dipicu pada sedikitnya lembar halaman perjilid untuk mengevaluasi bacaan santri.

Berdasarkan paparan diatas, maka keunggulan dan kelemahan metode Al-Hidayah di rumah Qur'an Ali-Imron Praya sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Zainun Nasich yang menyatakan bahwa metode Al-Hidayah memiliki keunggulannya tersendiri yang mengkombinasikan banyak hal, seperti warna, kemiripan huruf, fokus, dan fleksibilitas.¹⁵⁸



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁵⁸ Posdai, <https://www.posdai.or.id/2021/07/posdai-gelar-tot-kembangkan-metode-berantas-buta-aksara-alquran.html#:~:text=Dijelaskan%20dia%2C%20metode%20Al%2DHidayah,tuntas%20dalam%20memahami%20materi%20pembelajaran>. diakses tanggal 17 September 2023, pukul 09.40

BAB IV

**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM
PENERAPAN METODE AL-HIDAYAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI RUMAH QUR'AN ALI-IMRON KAUMAN PRAYA**

Setiap metode memiliki faktor pendukung yang membuat metode tersebut dapat digunakan dengan baik namun demikian juga pastinya terdapat penghambat yang mempengaruhi penerapan sebuah metode pembelajaran. Adapun dalam penerapan metode Al-hidayah terdapat faktor pendukung dan penghambat penerapannya sebagai berikut:

2. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ustad Asmuni faktor pendukung dalam penerapan metode Al-Hidayah ada 3 yaitu Tersedianya tersedianya alat peraga, setiap santri memiliki buku jilid yang lengkap, dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.¹⁵⁹:

a. Tersedianya Alat Peraga

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa proses penerapan metode Al-Hidayah menggunakan alat peraga yang sudah ada di masing-masing kelas yang digunakan untuk menjelaskan kepada santri terkait materi.¹⁶⁰

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Asmuni selaku pembina, ia mengatakan bahwa; “Faktor pendukung dalam penerapan metode Al-Hidayah adalah adanya alat peraga tentunya yang mempermudah tenaga pengajar atau Ustadz dan ustadzah disini dalam mengajarkan metode Al-Hidayah.”¹⁶¹

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadzah Sofiza Sabila, ia mengatakan bahwa:

¹⁵⁹ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁶⁰ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli Juli 2023

¹⁶¹ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

“Iya, alat peraga menjadi salah satu faktor pendukung kita disini dalam menerapkan metode Al-Hidayah karena dengan adanya alat praga tersebut kita lebih memudahkan dalam menyampaikan materi ke Santri disini.”¹⁶²

Sejalan dengan hasil wawancara di atas salah satu Santri Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, Talita mengatakan bahwa:

“Iya kita di jelaskan menggunakan alat praga yang biasanya ditunjuk oleh Ustadz dan ustadzah pada saat menjelaskan, hal tersebut membuat kita secara keseluruhan lebih mudah menerima pembelajaran dari ustz dan Ustadzah.”¹⁶³

Alat praga merupakan alat yang digunakan untuk menjelaskan atau menerangkan konsep pembelajaran dan dapat diserap oleh mata dan telinga agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Alat praga juga merupakan salah satu bagian dari media belajar yang berupa prangkat metode Al-Hidayah yang berbentuk buku yang lebih besar, sehingga anakbisa menjangkau dan lebih melihatnya secara detail saat guru menjelaskan.¹⁶⁴ Adapun proses penerapan metode Al-Hidayah menggunakan alat peraga yang berupa kertas yang berisi huruf-huruf hijaiyah yang berwarna, alat peraga tersebut sudah ada di masing-masing kelas yang digunakan untuk menjelaskan kepada santri materi pembelajaran metode Al-Hidayah. Dengan adanya alat peraga tersebut tentu mempermudah proses penerapan metode Al-Hidayah di Rumah Qur’an serta dapat mendukung peningkatan pemahaman santri dalam belajar Al-Qur’an, selain itu dengan adanya alat peraga juga membantu ustz dan ustadzah dalam menjelaskan materi serta memperkuat memori santri dalam memahami Al-Qur’an.

b. Setiap Santri Memiliki Buku Pegangan yang Lengkap

¹⁶²Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁶³Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁶⁴Yoki Kartika Putrid an Putri Wahyu Mardihani, *Belajar Mudah dengan Alat Praga*, (Donggala: CV Pilar Nusantara, 2019), hlm. 11.

Buku jilid merupakan salah satu yang termasuk dalam penunjang atau yang mempermudah peserta didik dalam belajar baik di Sekolah maupun di Rumah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa setiap santri sudah memiliki pegangan buku jilid masing-masing, yang mana buku jilid tersebut dipakai pada tahapan eksplorasi santri dalam mempelajari metode Al-Hidayah.¹⁶⁵

Hasil observasi di atas didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina Rumah Qur'an Ali-Imron Praya yaitu Ustd Asmuni, ia mengatakan bahwa:

“Setiap santri sudah diberikan buku pegangan masing-masing sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada satu sama lain yang sibuk meminjam buku temannya, selain itu juga agar santri bisa mengulang-ngulang Al-Qur'annya di Rumah.”¹⁶⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadzah Arlin Sasmita, ia mengatakan bahwa:

“Iya, memang setiap santri dari saat masuk ngaji di Rumah Qur'an, kita sudah menyediakan stok buku baik dari jilid 1 sampai dengan jilid 4.”¹⁶⁷

Sejalan dengan hasil wawancara di atas salah satu Santri Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, Talita mengatakan bahwa:

“Kita saat pertama kali masuk mengaji sudah diberikan buku Jilid oleh Ustadz dan ustadzah, itu juga saya pakai buat mengaji di Rumah.”¹⁶⁸

Adanya buku jilid yang lengkap tentunya mempermudah proses pembelajaran karena santri tidak lagi mencatat seperti yang biasa dilakukan di sekolah dan tidak adanya pinjam meminjam antar santri yang memacu hilangnya buku,

¹⁶⁵ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁶⁶ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁶⁷ Arlin Sasmita, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁶⁸ Talita Az-Zahra, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

sehingga hal tersebut menjadi faktor yang mendukung atau mempermudah proses penerapan metode.

Salah satu yang menjadi penunjang dalam mempermudah peserta didik dalam belajar baik di Sekolah maupun di rumah. peneliti juga melihat bahwa setiap santri sudah memiliki pegangan buku jilid masing-masing, yang mana buku jilid tersebut dipakai pada tahapan explore santri dalam mempelajari metode Al-Hidayah, adanya buku pegangan yang dimiliki oleh setiap santri juga sebagai salah satu faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri karna dengan dimilikinya buku tentu mempermudah santri untuk belajar dimanapun dan kapanpun tidak hanya mengandalkan waktu pembelajaran di Rumah Qur'an, selain itu hal ini juga menjadi sebuah praktisitas bagi ustdz dan ustdzahnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

c. Kondisi Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Aman

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa lingkungan Rumah Qur'an sangatlah nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia seperti kipas angin dan tentunya desain Qur'an yang ditemplei dengan stiket-stiker yang membuat santri merasa nyaman dan senang saat belajar, adapun rasa aman dilihat dari tempat Rumah Qur'an yang berada di sekitar perumahan dan tempat parkir yang tersedia serta penjagaan yang ketat dari Ustadz dan ustadzahnya membuat lingkungan Rumah Qur'an terasa Aman dan nyaman tentunya juga mayoritas peserta didik yang masih dalam jenjang ksantri-ksantri.¹⁶⁹

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan di Rumah Qur'an Ali-Imron Praua bersama Ustadz Asmuni, ia mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung penerapan metode Al-Hidayah yaitu adanya lingkungan yang aman dan aman,

¹⁶⁹Observasi, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

Ananda bisa lihat secara langsung disini banyak gambar-hewan, tata cara shalat, tata cara wudhu yang sudah terpajang, hal itu menjadi salah satu yang menciptakan rasa aman, karena Metode Al-Hidayah lebih condong diterapkan untuk santri dari tingkat TK sampai dengan jenjang SMP, sehingga kita mendisain Rumah Qur'an ini seperti taman ksantri-ksantri dari situlah santri merasa senang mengaji dan santri merasa aman karena memang ada Ustadz dan ustadzahnya yang menjaga disini dan santri-santri juga tidak boleh keluar dari gerbang Rumah Qur'an."¹⁷⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadzah Arlin Sasmita, ia mengatakan bahwa:

"Disini memang lingkungannya aman dan nyaman, setiap hari Ustadz dan ustadzah disini memiliki jadwal piket tersendiri sehingga kebersihan Rumah Qur'an sangat dijaga, ketika suatu tempat dalam keadaan bersih tentunya kita merasa nyaman, sama seperti kamu saat rumah atau kamar kamu bersih tentunya tidaurmu pasti akan menjadi nyaman."¹⁷¹

Sejalan dengan hasil wawancara di atas salah satu Santri Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, Talita mengatakan bahwa:

"Saya belajar mengaji disini sudah lumayan lama dari Jilid 1 sampai sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an, saya betah disini banyak permainan yang ada, ada ayunan, bayak gambar-gambar hewan, saya juga disini sering baca kisah-kisah nabi dan kita memang tidak diizinkan keluar dari area mengaji sampai benar-benar memang ngajinya sudah selesai dan sudah di jemput juga baru boleh pulang."¹⁷²

Lingkungan belajar yang aman yaitu ketika murid merasakan emosi positif ketika belajar dengan gurunya bukan malah sebaliknya merasa cemas atau khawatir dimarahi oleh

¹⁷⁰Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁷¹ Arlin Sasmita, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁷²Talita, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

gurunya ketika jika salah atau tidak paham saat belajar. Lingkungan belajar yang aman berarti murid akan selalu merasakan bahwa gurunya akan selalu ada mendampingi ketika mengalami kesulitan belajar.¹⁷³ Dalam kesenian tersebut disebutkan bahwa lingkungan tidak hanya memberikan rasa aman dengan menjaga kebersihan udara, tetapi juga memberikan kenikmatan karena manfaat udara, keindahan, dan tanah, serta gangguan-gangguan orang-orang yang tidak takut untuk berbicara.¹⁷⁴

Lingkungan Rumah Qur'an Ali-Imron sangatlah nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia seperti kipas angin dan tentunya desain Rumah Qur'an yang ditempleli dengan stiket-stiker yang membuat santri merasa nyaman dan senang saat belajar, adapun rasa aman dilihat dari tempat Rumah Qur'an yang berada di sekitar perumahan dan tempat parkir yang tersedia serta penjagaan yang ketat dari Ustadz dan ustadzahnya membuat lingkungan Rumah Qur'an terasa Aman dan nyaman tentunya bagi mayoritas santri yang masih dalam jenjang kanak-kanak, selain itu pada saat proses pembelajaran yang fun dan ustdz/ah yang menggunakan bahasa anak-anak menjadikan proses pembelajaran menjadi aman dan nyaman karna disana tidak terdapat kata takut bagi santri yang sedang belajar Al-Qur'an.

3. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat pada saat penerapan metode Al-Hidayah sebagai berikut:

a. Kurangnya Kerjasama antara orang tua dan guru

Kerjasama antara guru dan orang tua menjadi sebuah keharusan, dengan adanya kerjasama akan mempermudah guru baik orang tua dalam mendidik santri secara bersamaan, namun hal tersebut kadang tidak selalu terjalin antara orang tua dan

¹⁷³ Milaini, Lily Rosnawati, Wilda Fasim Hasibuan dkk, *Catatan Penggerak Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Stiletto Book, 20223), hlm. 58.

¹⁷⁴ Dantje T. Sambel, *Teknologi Lingkungan*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2015), hlm. 4.

guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat kerja sama antara orang tua dengan ustadz/ah tidak begitu terjalin dengan baik dilihat dari anak yang melamun saat proses pembelajaran dan ketika di tanya mereka menjawab sedang memikirkan Tv dan Hpnya di rumah, hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam penerapan metode Al-Hidayah karena jika hanya mengandalkan kemampuan guru dalam memberikan dedikasi namun orang tua tidak serta merta mendukung santri dalam meningkatkan kemampuannya tentu akan menghambat proses penerapan karena yang lebih dominan bersama santri adalah orang tua.¹⁷⁵

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Asmuni selaku pembina Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, ia mengatakan bahwa:

“Bahasa orang tua saat mendaftarkan santri ke Rumah Qur'an ini hanya satu yaitu: Ustadz atau Ustadzah saya titip ananda ya disini supaya bisa diajarkan mengaji” kira-kira seperti itu bahasanya orang tua kepada kami, dari bahasa tersebut memang orang tua sudah menitipkan santrinya mengaji akan tetapi tidak mengajarkannya ulang di rumah, sehingga banyak santri ketika setelah libur lupa sama Al-Qur'annya padahal sudah diajarkan, kita juga disini sudah beberapa kali mengkomunikasikan hal tersebut kepada para wali santri agar ananda dibimbing kembali namun tidak dilakukan oleh orang tua santri.”¹⁷⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadzah Sofia Sabila, ia mengatakan bahwa:

“Iya memang banyak ditemukan santri setelah libur terlebih libur panjang seperti ramadhan kemarin saat kembali masuk ngaji banyak kita temui santri yang bacaannya semakin buruk, lalu kita tanya kepada santrinya nak' liburan kemarin nggak dibuka ya Al-

¹⁷⁵ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli Juli 2023

¹⁷⁶ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

Qur'annya ? kok lupa sama Al-Qur'annya padahal sudah diajarkan sama Ustadz dan ustadzahnya disini... santri menjawab hehehe..iya Ustadzah, dari situlah kita tau sebagian besar dari Santri disini tidak mengaplikasikan kembali bacaannya dirumah tentu hal tersebut menjadi penghambat bagi Ustadz dan ustadzahnya di sisni karena harus mengulang lagi materi-materi yang sudah jauh.”¹⁷⁷

Sejalan dengan hasil wawancara di atas salah satu Santri yaitu Arsila mengatakan bahwa: “Saya memang jarang mengaji di Rumah karena tidak ada yang membimbing seperti disini, jadi apabila sudah mengaji disini nanti di rumah berarti tidak mengaji lagi karena sudah mengaji di Rumah Qur'an.”¹⁷⁸

Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dapat menghasilkan pengaruh yang baik, di antaranya adalah muncul rasa percaya orang tua kepada guru untuk mendidik anaknya selama di sekolah, orang tua dapat membantu peserta didik terkait hal yang belum dikuasai peserta didik dari hasil laporan akademik yang disampaikan guru pada saat melakukan kunjungan vokasional, dan guru dapat berkomunikasi secara aktif dengan orang tua peserta didik untuk bersinergi dalam mendidik peserta didik agar menjadi anak yang cerdas dan berkarakter.¹⁷⁹

Kerja sama antara guru dan orang tua di Rumah Qur'an Ali-Imron menjadi sebuah keharusan, dengan adanya kerjasama akan mempermudah guru baik orang tua dalam mendidik santri secara bersamaan, namun hal tersebut kadang tidak selalu terealisasi antara orang tua dan guru, hal ini menjadi salah satu penghambat dalam penerapan metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron. karena Orang tua hanya mengandalkan kemampuan ustadz/ah dalam memberikan dedikasi tapi orang tua tidak serta merta

¹⁷⁷Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁷⁸Arsyila, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁷⁹ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 100.

mendukung dalam meningkatkan kemampuan anaknya hal ini tentu akan menghambat proses penerapamn metode Al-Hidayah dan menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

b. Kurangnya konsentrasi Santri dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti melihat bahwasanya ada beberapa santri yang bermain dan tidak memperhatikan gurunya atau mereka sibuk sendiri dengan mainan yang ada seperti puzzel, buku cerita dan lain sebagainya.¹⁸⁰

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustadz Asmuni, ia mengatakan bahwa:

“Disini karena rentan usia Santri yang kebanyakan masihanak-anaki atau tahap ingin bermain sehingga itu menjadi salah satu penghambat karena mereka sibuk dengan mainan mereka sendiri namun hal tersebut sebenarnya juga tergantung kepada kreativitas guru masing-masing agar bisa memfokuskan perhatian anak kepada ustdz dan ustdzahnya.”¹⁸¹

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadzah Sofia Sabila ia mengatakan bahwa:

“santri-santri memang seperti itu kadang mau mengaji kadang tidak, kadang fokus kadang tidak, kita tidak bisa memaksakan santri-santri karena itu memang dunia mereka, namun sekali dua kali kita terkadang meminta perhatian mereka dan mereka menurut, memang kalau fokus perhatian santri tergantung kepada guru bagaimana dia berkreativitas agar setiap santri bisa fokus memperhatikan penjelasannya.”¹⁸²

Sejalan dengan hasil wawancara di atas salah satu Santri Rumah Quran Ali-Imron Praya, “Arsyila mengatakan bahwa:

¹⁸⁰ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁸¹ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁸² Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

“Saya juga sering tidak memperhatikan Ustadz dan ustadzah ketika menjelaskan karena diajak bicara sama teman-teman dan juga bosan di dalam kelas.”¹⁸³

Konsentrasi berasal dari kata *Cosentrate* yang berarti memusatkan, konsentrasi yaitu pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.¹⁸⁴ Konsentrasi tentu merupakan sebuah hal yang penting pada saat pelaksanaan pembelajaran, hilangnya atau bubarinya konsentrasi serta tidak fokus pada saat pembelajaran maka hasil dari pembelajaran tersebut tentu tidak memuaskan bahkan nihil sehingga penting untuk memfokuskan perhatian terhadap apa yang sedang dikerjakan.¹⁸⁵

Di Rumah Qur’an Ali-Imron peneliti melihat beberapa santri yang bermain dan tidak memperhatikan ustadz/ah dimana mereka sibuk sendiri dengan mainan yang ada seperti pazel, buku cerita dan lain sebagainya, hal ini akan menghambat proses peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an sehingga sering kali ada beberapa anak yang tidak bisa naik jilid karna santri yang kurang konsentrasi pada saat ustadz/ah menjelaskan materi metode Al-Hidayah.

c. Kurangnya tenaga pendidik

Pendidik sebagai salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran karena ruh jiwa seorang guru itu memang lebih penting karena tanpa guru tentu proses pembelajaran tidak tercapai secara efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan peneliti melihat bahwa jumlah tenaga pengajar sebanyak 7 orang namun peserta didik berjumlah 50 orang lebih yang setiap hari terus menerus bertambah, secara logis kita melihat tentu tenaga pengajarnya masih kurang,

¹⁸³ Arsyila, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁸⁴ Intan Permatasari, Esy Afrianti dan Elvi Oktarina, *Kecanduan Gadget dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar*, (Indramayu: CV. Adamu Abimata, 2020), hlm. 38.

¹⁸⁵ Sayful Asyad, *Literasi Sastrawati bagi Santri*, (Kediri: Guepedia, 2022), hlm. 135.

karena santri yang masih pemula membutuhkan waktu yang panjang untuk diajar ketika ustdz dan ustzah ada yang tidak masuk banyak santri dimasukkan ke dalam kelas-kelas lain yang sekiranya cukup memadai untuk kemampuan santri.”¹⁸⁶

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Asmuni selaku pembina Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, ia mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat penerapan Al-Hidayah ini adalah kurangnya tenaga pendidik, sudah beberapa kali kita mencari tenaga pendidik namun sedikit yang istiqomah mengajar di sini, belum lagi kendala dalam penerapan kepada santri kita harus melakukan pelatihan-pelatihan kepada setiap guru yang masuk mengajar disini”¹⁸⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadzah Sofia Sabila, ia mengatakan bahwa:

“Iya benar memang susah sekali mendapatkan guru yang bisa istiqomah mengajar disini, ada yang seminggu izin ada yang masuk semaunya, ada juga yang sibuk dengan urusan-urusannya sehingga kadang kita kewalahan apabila ada salah satu Ustad dan Ustadzahnya tidak masuk, yang mana biasanya kita memperpanjang waktu mengaji, pada saat-saat seperti itu juga biasanya kita hanya menjelaskan kepada santri tanpa adanya *eksplora*.”¹⁸⁸

Sejalan dengan hasil wawancara di atas salah satu santri Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, Asyifa mengatakan bahwa:

“Iya, benar guru disini memang sedikit kadang Ustadz dan ustazah mempercepat cara ngajarnya agar semua santri bisa mendapat giliran untuk *eksplora* sambil dikontrol oleh Ustadz dan ustazah.”¹⁸⁹

¹⁸⁶ *Observasi*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁸⁷ Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁸⁸ Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁸⁹ Asyifa, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

Guru merupakan satu komponen proses belajar seseorang yang berperan dalam pengembangan potensi seseorang dalam bidang usaha. Akibatnya, guru harus bekerja secara aktif untuk mengatasi satu masalah di bidang pendidikan dan memantapkan diri sebagai pendidik profesional, sesuai dengan kebutuhan populasi yang terus bertambah. Dalam situasi ini, Guru lebih dari sekedar guru yang menyebarkan pengetahuan; dia juga seorang mentor yang membantu dan memotivasi siswa saat mereka belajar. Sehingga kelengkapan guru yang memadai berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁹⁰

Guru sebagai salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran karena ruh jiwa seorang guru itu memang lebih penting karena tanpa guru tentu proses pembelajaran tidak tercapai secara efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan peneliti melihat bahwa jumlah ustadz/ah sebanyak 7 orang namun peserta didik berjumlah 50 orang lebih yang setiap hari terus menerus bertambah, secara logis kita melihat tentu ustadz/ahnya masih terbilang kurang terlebih dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri yang masih memula dibutuhkan waktu yang panjang, terlebih ketika ada ustadz/ah yang tidak masuk, santri dimasukkan ke dalam kelas kelas yang sekiranya bisa memadai kemampuan santr, hal ini tentu menjadi salah satu penghambat dalam penerapan metode Al-Hidayah karna antara ustadz /ah dengan santrinya yang tidak seimbang.

d. Guru kurang kreatif

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa terdapat beberapa santri yang bosan dan bahkan tertidur dan tidak memperhatikan pada saat ustadz dan ustadzahnya menjelaskan materi, hal tersebut tentu menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran.¹⁹¹

¹⁹⁰ La Amin, *Kepemimpinan Kepala madrasah dan Iklim Madrasah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 2.

¹⁹¹ *Observasi*, Rumah Qur'an Ali-Imron Praya, 21 Juni 2023

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Asmuni, ia mengatakan bahwa:

“Saya selaku Pembina Rumah Qur’an sudah seringkali mengingatkan agar setiap ustadz dan ustadzah dapat mengajar dengan cara menarik sesuai kreativitasnya masing-masing, hal ini agar para santri bisa mudah memahami dan tidak jenuh pada saat dijelaskan, namun pendidik disini masih kurang kreatif.”¹⁹²

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Arlin Sasmitha, ia mengatakan bahwa:

“Guru harus menarik perhatian peserta didik terlebih pada usia kanak-kanak yang masih suka bermain memang tidak mudah, namun pada saat kita mengintruksikan mereka untuk memperhatikan tentu mereka akan memperhatikan akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama. seperti yang kamu lihat disini ketika anak-anak sudah mengeksplere materinya anak yang lain berkeliaran, ada yang main ayunan ada yang izin pergi minum, ada yang izin ke kamar mandi namun mereka pergi ke kelas lain untuk bermain, namun tentu disini kita sudah memaksimalkan mungkin kemampuan agar anak fokus memperhatikan pada saat dijelaskan.”¹⁹³

Sejalan dengan hasil wawancara di atas salah satu santri Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, Asyfa mengatakan bahwa:

“Iya kita disini bosan dan mengantuk saat dijelaskan sama ustadzah apalagi kalau kita sudah mengaji kemudian disuruh lagi baca bukunya kita merasa capek.”¹⁹⁴

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru menciptakan ide-ide baru maupun karya baru sebagai upaya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi

¹⁹² Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁹³ Arlin Sasmitha, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

¹⁹⁴ Asyifa, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

dalam menjalankan profesinya dibidang pendidikan terutama dalam pembelajaran.¹⁹⁵

Di Rumah Qur'an yang bosan dan bahkan tertidur dan tidak memperhatikan pada saat ustadz dan ustadzahnya menjelsakan materi, hal tersebut tentu menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode Al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri karna pada saat proses pembelajaran tentu membutuhkan konsentrasi yang merupakan sebuah hal yang penting pada saat pelaksanaan pembelajaran, hilangnya atau bubaranya konsentrasi atau tidak fokus pada saat pembelajaran maka hasil dari pembelajaran tersebut tentu tidak memuaskan sehingga penting untuk memfokuskan perhatian terhadap apa yang sedang dikerjakan.¹⁹⁶ Di Rumah Qur'an terdapat beberap santri yang bermain dan tidak memperhatikan gurunya atau mereka sibuk sendiri dengan mainan yang ada seperti pazel, buku cerita dan lain sebagainya hal tersebut terjadi karna kurang kreatifnya ustdaz dan ustdzah dalam mengambil perhatian santri sehingga santri dibiarkan sibuk sendiri tanpa memperhatikan ustdz dan ustdzah, hal ini tentu menjadi sebuah penghambat dalam penerapan metode Al-Hidayah karna kurangnya perhatian anak pada saat guru menjelaskan akan menghambat peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁹⁵ Jenri Ambarita dan Ester Yuniarti, *Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 68.

¹⁹⁶ Sayful Asyad, *Literasi Sastrawati bagi Santri*, (Kediri: Guepedia, 2022), hlm. 135.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Al-Hidayah berdasarkan dengan uraian pada bab-bab diatas, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tahapan penerapan metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron Praya yaitu *Bayan*: guru menjelaskan dengan jelas materi yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan apesepsi yang dianjurkan menggunakan peraga. *Bil Mitsal*: guru memberikan beberapa contoh agar setiap anak memahaminya dan dapat menerapkannya sesuai dengan logika atau aturan yang benar. *Bil Istiksyaf*: Setiap anak didorong untuk membaca secara mandiri atau dengan temannya tanpa diinterupsi. *Bil Imtihan*: anak-anak diuji sehingga memungkinkan untuk menentukan apakah materi tersebut telah dikuasai secara menyeluruh atau belum. Jika sudah, maka bahan tersebut dapat digunakan bergerak maju jika diperlukan.
2. Keunggulan metode Al-Hidayah yaitu adanya warna, peneglompokkan kemiripan huruf, sistematis. Adapun kelemahan metode Al-Hidayah yaitu sedikitnya lembaran buku jilid.
3. Faktor pendukung penerapan metode Al-Hidayah yaitu, tersedianya alat peraga, santri memiliki bukub pegangan yang lengkap, dan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Adapun faktor penghambat pada saat penerapan metode Al-Hidayah yaitu, kurangnya kerja sama antara orang tua dan ustadz atau ustadzah, kurangnya tenaga pendidik, kurangnya konsentrasi santri, dan guru kurang kreatif.

b. Saran

Dengan adanya skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran terkait dengan penerapan metode Al-Hidayah dan semoga bisa bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Pembina Rumah Qur'an Praya

Diharapkan bapak pembina Rumah Qur'an agar mencari solusi terhadap faktor penghambat yang menghambat penerapan metode Al-Hidayah di Rumah Qur'an Ali-Imron dan terus sabar dalam mendidik santri-santri yang antusias dalam mempelajari Al-Qur'an

2. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam seberapa efektif metode Al-Hidayah sehingga setiap orang tidak ragu untuk menerapkan metode tersebut



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Sayful Asyad, Literasi Sastrawati bagi Santri, Kediri: Guepedia, 2022
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*,
Surabaya: CVJakad Publishing, 2018
- La Amin, *Kepemimpina Kepala madrasah dan Iklim Madrasah*, Lombok Tengah: Pusat
Pengembangandan Penelitian Indonesia, 2023
- Yoki Kartika Putrid an Putri Wahyu Mardihani, *Belajar Mudah dengan Alat Praga*,
Donggala: CV PilarNusantara, 2015
- Dantje T. Sambel, *Teknologi Lingkungan*, Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2015
- Adung Abdur Rohman, “Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al Waqiah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup”, *Jurnal Iman dan Spritualitas*, Vol 1 Nomor 3 Tahun 2001.
- Agus Kurnia, “Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”, *Jurnal Tatsqif*, Volume 15, No. 1, Juni 2017.
- Agus Siswanto, Muhammad Fhri Farid, Abdurrahman Misno, Dkk, *HRD Syariah (Teori dan Implementasi Management Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah)*, Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2020.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur’andan Ilmu Tajwid*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2014.

- Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi dalam Gerakan Islam di Indonesia*, Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022.
- Ahmad Suja'I dan Ahmad Faujih, "Sejarah Tujuan dan Relevansinya dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia", *Tarbawi*, Vol. 5 No. , 2022.
- Ahsantudhonni, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Perspektif Hadist*, Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: SAGE Publications, 2014.
- Surtato Hadi, Harja Satana Purba, dan Rusdiansyah, *Modul Tajwid Al-Qur'an*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Al-Qadi Abd al-Jabbar, *Mutasyabih al-Qur'an dan Dalih Rasionalitas al-Qur'an*, Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Andi Rahmat Abidin dan Saddam Husein, Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-qur'an di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, *Pendidikan Agama Islam* , Vol. 7, No.1, Juli 2022.
- Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Penegmbangan Kreativitas Siswa*, Malang: Guepedia.com, 2019.
- Budi Suemdi, "Kontribusi Penerapan Metode Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTSN Tanah Jawa Kabupaten Simalungan", *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 3 No. 1. 2019.
- Cece Abdulwaly, *140 Permasalahan Fiqih Seputar Membaca Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2019.

- Cintami Farmawati, *Psikoterapi Profetik: Tujuh Sunnah Harian dari Rasulullah*, Pekalongan: PT. Nasya Exspanding Management, 2021.
- Conny, R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Dodi Ilham Mustaring, *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Cipta Media Nusantara CMN, 2021.
- Elly Sofiar Trihono, *Kemampuan Menulis Teks Naratif*, Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Fauzi Rachman dan Dyah Rohma Wati, *Metode Penelitian Kualitatif*, Klaten: Lakeisha, 2023.
- Fitriah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam perspektif Sosiologi Pengetahuan”, (Mashtar) *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadist*, Vol.2 No.2 2020.
- Imam Gubawan, *Konsep Pendidikan*, Malang: UNM Universitas Negri Malang, 2015.
- Lailatul Hasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung”, *Skripsi*, FTK IAIN Metro, Metro, 2019.
- Lalu Muhammad Nurul Wathani, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini)*, Mataram: SaNabil, 2020.
- Majlis Al-Qur’an SD Integral Lukman Al-Hakim Bojonegoro, *Buku Konsep Metode Al-Hidayah*, (Bojonegoro: LPPQ Lembaga Pengembangan dan Pembelajaran Al-Qur’an, 2013, hlm. 23.

- Muh. Dahlan Thalib, “Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 19, Nomor 1, juni 2021.
- Muhammad Abdurrasyid Ridlo, “Susanti Vera, dan Ecep Ismail, Studi Tematik Hadist tentang Keutamaan Membaca Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Volume 8, 2022.
- Mujamil Qomar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Malang: Inteligencia Media, 2022.
- Nur Azizs, “Penerapan Metode Iqro untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Benar pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar”, *Jurnal Empirise* Edisi Desember 2017.
- Nur Hidayati, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Resitasi Siswa Kelas V SDN Purwareja”, *Jurnal FTIK IAIN Palangka Raya*, Vol. 1 No. 1, 2021.
- Nuraini, *Metode Pengajaran Al-Qur’an dan Seni Baca Al-Qur’an dengan Ilmu Tajwid*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Olga Novita, Zulhaimi, dan Ikrma Mailani, “Efektivitas Penerapan Metode Ummi Terhadap Hasil Belajar Peserta Dididk pada Mata Pelajaran Al-Qur’an di SD Islam Aqzia Teluk Kuatan”, *Jurnal Jom Ftk Uniks*, Volume. 1, Nomor 1, Desember 2019.
- Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1993.
- Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak Attantion Defisit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis”, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 Edisi 2, Novemver 2013.

Rusdiah, Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 2, No 1 2012.

Sekolah Integral Hidayatullah, Gelar Diklat Metode Al-Hidayah Tingkatkan Mutu Guru Al-Qur'an,"dalam",<https://integral.sch.id/artikel-512-TingkatkanMutuRelawan,-SARHidayatullahGelarDiklatMFR.html?pilih=news&modul=yes&aksi=lihat&id=1323> diakses tanggal 30 Januari 2023, pukul 10:01.

Kementrian Agama RI, Pengawas PAI Dukung Program Berantas Buta Aksara Alquran untuk Sekolah Dasar, dalam <https://kotasamarang.kemenag.go.id/berita/pengawas-pai-dukung-program-berantas-buta-aksara-alquran-untuk-sekolah-dasar/>, diakses tanggal 30 Mei 2023, pukul 15.39.

Siti Nur Azizah, "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an kelas 4A ICP di SD Integral Lukman Al Hakim Bojonegoro, *Skripsi*, IAI Sunan Giri Bojonegoro, Bojonegoro, 2020.

Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharyani Herlina, dan M. Khamsul Azani, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik", *Jurnal Paedagogy*, Volume 5 Nomor 2, 2018.

Sukban Lubis, “Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab”, *Jurnal Al-Hadi*, Volume IV No. 02 Januari-Juni 2019.

Tabrani Lubis, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an dengan Metode Drill (Latihan) melalui Exsplicit Instruction Kelas X.1 SMK Negeri 1 Selat Nasik”, dalam *JIRA Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol.1 No.2, 2020.

Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muihammadiyah University Surakarta, 2006.

Zainun Nasich Z, *Al-Hidayah jilid 3*, Surabaya: LPPQ Lembaga Pengembangan dan Pembelajaran Al-Qur’an, 2019.

Asmuni, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

Arlin Sasmitha, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

Asyifa, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

Sofia Sabila, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

Arsyila, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

Talita, *Wawancara*, Rumah Qur’an Ali-Imron Praya, 21 Juli 2023

Lampiran 1. Kartu Konsul



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623808 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Baiq Johri Helva
NIM : 190101090
Pembimbing I : ERLAN MULIADI, M.Pd.I
Judul : Efektivitas penerapan metode al hidayah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Rumah Qur'an Ali Imron Kauman Praya

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
18/07/2023	Skripsi	- Perhatikan Catatan	
24/07/2023	Skripsi	- Perhatikan & kerjakan perubahan, huruf dan	
28/07/2023	Skripsi	- Perhatikan bisa diujikan	

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,
Pembimbing I

ERLAN MULIADI, M.Pd.I
NIP. 198304272015031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlg. (8270) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jemberong Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Baiq Johri Helva
NIM : 190101090
Pembimbing II : Dr. Hj. ZAHRAINI, M.Pd.I
Judul : Efektivitas penerapan metode al hidayah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Rumah Qur'an Ali Imron Kauman Praya

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
14/9-2023	Skripsi	Perbaikan kepastian probukti ke, nyalan	
18/9-2023	Skripsi	lanjutan ke pembimbing ?	

Mataram,
Pembimbing II

Dr. Hj. ZAHRAINI, M.Pd.I
NIP. 2029047802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 160 Tlp. (0371) 621206-623808 Fax. (0371) 625337 Jemberang Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Baiq Johri Helva
NIM : 190101090
Pembimbing II : Dr. Hj. ZAHRAINI, M.Pd.I
Judul : ~~Efektifitas~~ penerapan metode al hidayah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Rumah Qur'an Ali Imron Kauman Praya

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
8/6-2023	Skripsi.	- Perbaiki Bab I dan has has kelas lainnya - lengkapi Daftar isi	
		- metode penelitian di lengkapi - paparan data di susun dan dengan susunan masalah	
13/6-2023	Skripsi.	- Perbaiki lampiran seling - dgn hasil wawancara - observasi & wawancara - dgn berbagai cara sumber - dan sumber	
		- kalau sudah di baca latar belakang jangan di rubah lagi, Revisi	
9/9-2023	Skripsi.	- mana yg di minta revisi lagi - pembahasan di paragraf - ketepatan di susunan dgn Rumus masalah berdasarkan kebutuhan	

Mataram,
Pembimbing II

Dr. Hj. ZAHRAINI, M.Pd.I
NIP. 2029047802

Lampiran 3 Dokumentasi Mahasiswa dengan Pembina Dan Ustadzah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Universitas UIN Mataram

Mahasiswa dengan Santri



Proses Kegiatan di Rumah Qur'an Ali-Imron



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No 100, Jempong Baru, Mataram, 83118
Website: uijmataram.ac.id email: ftk@uijmataram.ac.id

Nomor : 674/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/06/2023 Mataram, 08 Juni 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Baiq Johri Helva
NIM : 190101090
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : RUMAH QUR'AN ALI-IMRON, loteng
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE AL-HIDAYAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN SANTRI RUMAH QUR'AN ALI-IMRON
KAUMAN PRAYA

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan-Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022

Lampiran 6. BAKESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. Raden Puguh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 279/341/WR/BKBP/2023

- 1. Dasar :**
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 - Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tadris dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 674/Uh.12/FTKPP/00.505/2023, Tanggal : 8 Juni 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
- 2. Menimbang :**
- Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi kepada :
- Nama : SAJO JOHRI HELVA
NIM/NIMKO : 150191090
Alamat : Sogak, Kal. Tawagalih Kec. Praya Kab. Lombok Tengah
No. Telpnon : 087864281176
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : PENERAPAN METODE AL-HIDAYAH DALAM MEMINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI RUMAH QUR'AN AL-IRRON KAUMAN PRAYA
Lokasi Penelitian : Rumah Qur'an Al-Iriron, Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 1 (satu) Bulan, mulai dari tanggal 7 Juni 2023 s/d 7 Juli 2023
Status Penelitian : Baru
- 3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:**
- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan terlebih dahulu kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi dan Observasi dan menghentikan segala kegiatan;
 - Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
 - Apabila masa berlaku Rekomendasi telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
 - Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.
- Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 8 Juni 2023

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Kabid. Politik dan Ormas,

H. AMIRUDIN NUR, SE.
NIP. 19860135 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat Praya Kab. Lombok Tengah di Praya;
- Pimpinan Rumah Qur'an Al-Iriron, Lombok Tengah di Kauman;
- Yang bersangkutan;
- Asip.

Lampiran 7. Surat keterangan telah melakukan penelitian



RUMAH QUR'AN ALI-IMRON (RQA) PRAYA

LOMBOK TENGAH-NTB

Jln. Gang Kertapang, Ling. Kauman, Kel. Praya, Kec. Praya Lombok Tengah, Phone: 082133479882

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12/RQAP/VI/2023

Yang betanda tangan dibawah ini kepala Rumah Qur'an (RQA) Praya kabupaten Lombok Tengah, menerangkan bahwa :

Nama	: BAIQ JOHRI HELVA
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 190101090
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan /Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas	: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Memang benar telah mengadakan penelitian di Rumah Qur'an Ali-Imron Praya Kabupaten Lombok Tengah Selama Satu bulan dari tanggal 7 Juni 2023 s/d 7 Juli 2023, Dengan judul penelitian : **"PENERAPAN METODE AL-HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN SANTRI RUMAH QUR'AN ALI-IMRON KAUMAN PRAYA"**.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Praya, 7 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala Rumah Qur'an Ali-Imron Praya.





Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.2404/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/108/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

BAIQ JOHRI HELVA
190101090

FTK/PAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
M
Syaiful, M.Hum
07800282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Baiq Johri Helva
Tempat Tanggal Lahir : Bogak, 18 Februari 2001
Alamat Rumah : Bogak, Tiwugalih, Praya, Lombok Tengah
Nama Ayah : Lalu Supardin
Nama Ibu : Sapilah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD/MI : SDN Bilepait
2. SMP/MTS : MTS DI PI NURUL HAKIM
3. SMA/MA : MA DI PI NURUL HAKIM



Mataram 19 Oktober 2023

Perpustakaan UIN Mataram **Baiq Johri Helva**
NIM. 190101090